

**EVALUASI KINERJA KEUANGAN *CREDIT UNION*
DENGAN MENGGUNAKAN SISTEM *PEARLS***

Studi Kasus

Pada Beberapa *Credit Union* (Relasi Kerjasama Yayasan Sosial Seraphine Jawa)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi



oleh :

LUCIA WIDIHARINI

NIM : 022114099

**FAKULTAS EKONOMI JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2006

SKRIPSI

**EVALUASI KINERJA KEUANGAN *CREDIT UNION*
DENGAN MENGGUNAKAN SISTEM *PEARLS***

**Studi Kasus
Pada Beberapa *Credit Union* (Relasi Kerjasama Yayasan Sosial Seraphine Jawa)**

Oleh :
LUCIA WIDIHARINI
NIM : 022114099

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I

Tgl. 23 - 6 - 2006



Drs. Gabriel Anto Listianto, MSA, Akt

Dosen Pembimbing II

Tgl. 10 - 8 - 2006



Maria Theresia Ernawati, SE, MA

SKRIPSI

EVALUASI KINERJA KEUANGAN *CREDIT UNION* DENGAN MENGGUNAKAN SISTEM *PEARLS*

Studi Kasus

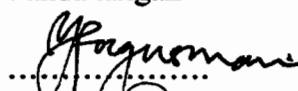

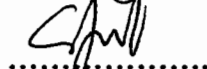
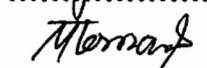
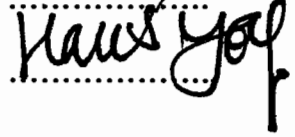
Pada Beberapa *Credit Union* (Relasi Kerjasama Yayasan Sosial Seraphine Jawa)

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

LUCIA WIDIHARINI
NIM : 022114099

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 30 September 2006 dan
dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda tangan
Ketua	: Dra. YFM. Gien Agustinawansari, MM.,Akt	
Sekretaris	: Lisia Apriani, SE, Msi, Akt	
Anggota	: Drs. Gabriel Anto Listianto, MSA., Akt	
Anggota	: Maria Theresia Ernawati, SE., MA	
Anggota	: Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt	

Yogyakarta, 30 September 2006

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta,




(Drs. Alex Kahu Lantum, MS.)

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Oleh bilur-bilur-Nya, kita menjadi sembuh..”

(Yes. 52:5a)

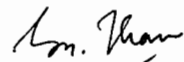
Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- ♣ *Kongregasi Suster-suster Amalkasih Darah Mulia*
- ♣ *Yayasan Sosial Seraphine Jawa*
- ♣ *Credit Union Usaha Sejahtera, Makmur Kasih dan Pelangi*
- ♣ *Almamater*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini, tidak membuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 30 September 2006



Lucia Widiharini.

ABSTRAK

EVALUASI KINERJA KEUANGAN *CREDIT UNION* DENGAN MENGGUNAKAN SISTEM *PEARLS*

Studi Kasus Pada Beberapa *Credit Union*
(Relasi Kerjasama Yayasan Sosial Seraphine Jawa)

Lucia Widiharini
022114099

UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2006

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan beberapa *Credit Union* ditinjau dari komponen proteksi, struktur keuangan yang efektif, kualitas aktiva, laju pengembalian dan biaya, likuiditas dan tanda pertumbuhan menurut Sistem *PEARLS*.

Penelitian ini dilakukan di *Credit Union* Usaha Sejahtera Cengkareng Jakarta Barat, *Credit Union* Makmur Kasih, Sutopadan, Ngestiharjo, Yogyakarta dan *Credit Union* Pelangi, Jalan Magelang, Yogyakarta pada bulan Februari-Maret 2006 dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan koperasi yaitu neraca, laporan arus kas, laporan pendapatan dan biaya dan laporan perubahan kekayaan bersih koperasi. Variabel yang digunakan adalah kinerja keuangan koperasi yang berasal dari laporan keuangan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator *Protection* (Proteksi) yaitu komponen kecukupan cadangan kerugian piutang yang dipergunakan untuk menutup piutang, menunjukkan kinerja tidak ideal. Dari 5 komponen pada indikator *Effective Financial Structure* (struktur keuangan yang efektif), menunjukkan kinerja tak ideal kecuali komponen investasi jangka pendek (E_2). Dari 2 komponen pada indikator *Asset Quality* (kualitas aktiva) yaitu komponen piutang macet (A_1) dan aktiva tidak produktif (A_2), menunjukkan kinerja tidak ideal. Dari 4 komponen pada indikator *Rate of Return and Cost* (laju pengembalian dan biaya), menunjukkan kinerja ideal kecuali komponen biaya operasional (R_9). Indikator *Liquidity* (likuiditas) yaitu komponen aktiva lancar tak produktif menunjukkan kinerja tidak ideal. Dari 6 komponen pada indikator *Sign of Growth* (tanda pertumbuhan) menunjukkan kinerja tidak ideal kecuali komponen pertumbuhan investasi jangka pendek (S_2) dan pertumbuhan anggota (S_{10}).

ABSTRACT

EVALUATION OF THE FINANCIAL PERFORMANCE OF CREDIT UNION USING PEARLS SYSTEM

**A Case Study at Several Credit Unions
(Teamwork of Java Seraphine Social Foundation)**

Lucia Widiharini
022114099

**SANATA DHARMA UNIVERSITY
YOGYAKARTA
2006**

The Purpose of this research was to find out the financial performance of Credit Union, observed from the protection, the effective financial structure, the assets quality, the rate of return of cost, liquidity and the sign of growth using PEARLS system.

This research was carried out at Usaha Sejahtera Credit Union in Cengkareng, West Jakarta, Makmur Kasih Credit Union in Sutopadan, Ngestiharjo, Yogyakarta and Pelangi Credit Union in Jalan Magelang, Yogyakarta on February until March 2006 using the secondary data from the Credit Union's financial report, that are the balance sheet, cash flow report, expense and income statement and the cooperative's net income change report. The statistical variable used was the Credit Union's financial performance resulted the financial reports.

The result of the PEARLS system showed that the performance of Credit Union was not ideal at Protection indicator, not ideal at effective financial structure indicators except for E₂ component that was ideal, not ideal at asset quality indicator, ideal at rate of return and cost indicator except for operational cost (R₉) component that was not ideal, not ideal at liquidity indicator and not ideal at sign of growth indicator except for S₂ and S₁₀ components.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Bapa Penabur hidup, Putera Pembela hidup dan Roh Kudus Pemberdaya hidup atas berkat dan rahmat-Nya yang melimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“Evaluasi Kinerja Keuangan *Credit Union* dengan Menggunakan Sistem *PEARLS*”**.

Skripsi ini disusun guna melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Pada kesempatan ini, perkenanlah penulis mengungkapkan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Drs. Alex Kahu Lantum, M.S, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
2. Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma.
3. Drs. Gabriel Anto Listianto, MSA., Akt., selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing penulis selama penyusunan skripsi dan memberikan dukungan, tantangan serta semangat dalam hidup.
4. Maria Theresia Ernawati, SE, MA, selaku Dosen Pembimbing II yang telah dengan sabar membimbing penulis selama penyusunan skripsi.
5. Bpk. Ngatijo selaku Ketua *Credit Union* Pelangi yang telah mengijinkan penulis melakukan penelitian.

6. Bpk. Bambang Nindya Yuwono selaku Wakil Ketua *Credit Union* Makmur Kasih beserta pengurus yang telah dengan sangat terbuka menerima kehadiran penulis, menemani dan memberikan segala sesuatu yang dibutuhkan pada saat penulis melakukan penelitian.
7. Ibu Cicilia Sumarsih selaku Ketua Umum *Credit Union* Usaha Sejahtera beserta pengurus yang telah menemani, membimbing, mengarahkan dan memberikan data sejarah *Credit Union* yang cukup lengkap serta kebersamaan makan siang, suasana persaudaraan lewat sharing hidup.
8. Ibu Titi Liana Lindra selaku Ketua Pelaksana Harian *Credit Union* Usaha Sejahtera beserta staf yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian, mempersiapkan data-data yang penulis butuhkan, terbuka menerima penulis dengan penuh persaudaraan dan menyediakan makan siang yang istimewa.
9. Sr. Anita Nudu, ADM dan para suster Dewan Pimpinan Provinsi Kongregasi Suster-suster Amalkasih Darah Mulia yang telah memberikan kesempatan untuk meningkatkan kualitas apostolat lewat tugas perutusan studi.
10. Sr. Herwida Sukmanajati, ADM dan para suster Komunitas Jetis yang telah mendukung proses penyusunan skripsi dalam berbagai bentuk.
11. Sr. Anastasia Darmini, ADM beserta staf dan karyawan Yayasan Sosial Seraphine Jawa yang telah mendukung dan membantu mengumpulkan data-data yang diperlukan selama penelitian.
12. Orang tua, kakak dan adik yang turut mendukung dari jauh panggilan dan tugas perutusan yang sedang penulis jalani.
13. Rekan-rekan MPT yang saling mendukung, memberi semangat dan membantu dalam proses penyusunan skripsi.

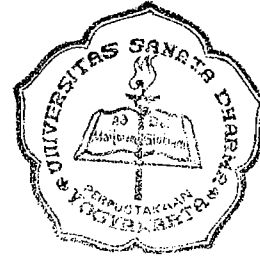
14. Teman-teman, sahabat dan kenalan yang ikut mendukung dalam penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran, kritik yang bersifat membangun. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut.

Yogyakarta, 30 September 2006

Lucia Widiharini.

DAFTAR ISI



	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Koperasi	6
1. Pengertian Koperasi	6
2. Sendi Dasar Koperasi.....	7

B. <i>Credit Union</i>	7
1. Pengertian dan Tujuan <i>Credit Union</i>	7
2. Tata Susunan <i>Credit Union</i>	7
3. Kriteria <i>Credit Union</i> yang baik	8
C. Definisi Kinerja dan Evaluasi Kinerja.....	9
D. Laporan Keuangan	9
E. Arti Penting Evaluasi Laporan Keuangan	9
F. Definisi dan Arti Penting Laporan Keuangan Koperasi	10
G. Pengertian Kinerja Keuangan Koperasi	10
H. Sistem <i>PEARLS</i>	
1. Pengertian, Fungsi dan Tujuan Penggunaan Sistem <i>PEARLS</i> ..	11
2. Komponen <i>PEARLS</i>	12
a. <i>Protection</i>	12
b. <i>Effective Financial Structure</i>	12
c. <i>Asset Quality</i>	14
d. <i>Rates of Return and Cost</i>	14
e. <i>Liquidity</i>	15
f. <i>Sign of Growth</i>	15
3. Sistem <i>PEARLS</i> dibandingkan Sistem yang lain	16
a. Sistem <i>PEARLS</i> vs Sistem Altman.....	17
b. Sistem <i>PEARLS</i> vs <i>Balanced Scorecard</i>	18
c. Sistem <i>PEARLS</i> vs <i>CAMEL</i>	19
d. Sistem <i>PEARLS</i> vs <i>Microrate</i>	20
e. Sistem <i>PEARLS</i> vs <i>Girafe</i>	21

f. Sistem <i>PEARLS</i> vs <i>M-Crill</i>	23
I. Evaluasi Kinerja Keuangan Beberapa <i>Credit Union</i> Dengan Menggunakan Sistem <i>PEARLS</i>	23
J. Penelitian Terdahulu	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Sumber Data	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisa Data	31
BAB IV GAMBARAN UMUM BEBERAPA <i>CREDIT UNION</i>	
A. <i>Credit Union</i> Pelangi.....	37
B. <i>Credit Union</i> Makmur Kasih.....	40
C. <i>Credit Union</i> Usaha Sejahtera.....	43
BAB V ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Analisa Data	48
B. Pembahasan	74
BAB VI KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN	
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
C. Keterbatasan.....	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	kriteria Evaluasi Komponen <i>PEARLS</i>	36
Tabel 5.1.	pengukuran rasio cadangan kerugian piutang/piutang	48
Tabel 5.2.	pengukuran rasio piutang/prosentase total aktiva	48
Tabel 5.3.	pengukuran rasio investasi jangka pendek/total aktiva.....	49
Tabel 5.4.	pengukuran rasio simpanan/total aktiva.....	49
Tabel 5.5.	pengukuran total biaya aktiva/saham anggota	49
Tabel 5.6.	pengukuran rasio modal institusi/total aktiva	50
Tabel 5.7.	pengukuran rasio piutang menunggak/piutang	50
Tabel 5.8.	pengukuran aktiva tidak produktif/aktiva	51
Tabel 5.9.	pengukuran rasio piutang pendapatan/piutang bersih.....	51
Tabel 5.10.	pengukuran biaya operasional/aktiva.....	51
Tabel 5.11.	pengukuran rasio pendapatan dan biaya lain-lain/total Aktiva.....	52
Tabel 5.12.	pengukuran rasio pendapatan bersih/aktiva	52
Tabel 5.13.	pengukuran rasio aktiva lancar tak produktif/aktiva.....	53
Tabel 5.14.	pengukuran pertumbuhan aktiva.....	53
Tabel 5.15.	pengukuran pertumbuhan piutang.....	54
Tabel 5.16.	pengukuran pertumbuhan investasi jangka pendek.....	54
Tabel 5.17.	pengukuran pertumbuhan simpanan	54
Tabel 5.18.	pengukuran pertumbuhan saham anggota.....	55
Tabel 5.19.	pengukuran pertumbuhan modal institusi	55
Tabel 5.20.	pengukuran pertumbuhan anggota	55
Tabel 5.21.	pengukuran rasio cadangan kerugian piutang/piutang	56
Tabel 5.22.	pengukuran rasio piutang/prosentase total aktiva	56
Tabel 5.23.	pengukuran rasio investasi jangka pendek/total aktiva.....	57
Tabel 5.24.	pengukuran rasio simpanan/total aktiva.....	57
Tabel 5.25.	pengukuran total biaya aktiva/saham anggota	57
Tabel 5.26.	pengukuran rasio modal institusi/aktiva.....	58

Tabel 5.27.	pengukuran rasio piutang menunggak/piutang	58
Tabel 5.28.	pengukuran aktiva tidak produktif/aktiva	58
Tabel 5.29.	pengukuran rasio piutang pendapatan/piutang bersih.....	59
Tabel 5.30.	pengukuran biaya operasional/aktiva.....	59
Tabel 5.31.	pengukuran rasio pendapatan dan biaya lain-lain/total aktiva.....	59
Tabel 5.32.	pengukuran rasio pendapatan bersih/aktiva	60
Tabel 5.33.	pengukuran rasio aktiva lancar tak produktif/aktiva.....	60
Tabel 5.34.	pengukuran pertumbuhan aktiva.....	61
Tabel 5.35.	pengukuran pertumbuhan piutang.....	61
Tabel 5.36.	pengukuran pertumbuhan investasi jangka pendek.....	61
Tabel 5.37.	pengukuran pertumbuhan simpanan	62
Tabel 5.38.	pengukuran pertumbuhan saham anggota.....	62
Tabel 5.39.	pengukuran pertumbuhan modal institusi	62
Tabel 5.40.	pengukuran pertumbuhan anggota.....	63
Tabel 5.41.	pengukuran rasio cadangan kerugian piutang/piutang	63
Tabel 5.42.	pengukuran rasio piutang/prosentase total aktiva	64
Tabel 5.43.	pengukuran rasio investasi jangka pendek/total aktiva.....	64
Tabel 5.44.	pengukuran rasio simpanan/total aktiva.....	65
Tabel 5.45.	pengukuran total biaya aktiva/saham anggota	65
Tabel 5.46.	pengukuran rasio modal institusi/total aktiva	65
Tabel 5.47.	pengukuran rasio piutang menunggak/piutang	66
Tabel 5.48.	pengukuran aktiva tidak produktif/aktiva	66
Tabel 5.49.	pengukuran rasio piutang pendapatan/piutang bersih.....	66
Tabel 5.50.	pengukuran biaya operasional/aktiva.....	67
Tabel 5.51.	pengukuran rasio pendapatan dan biaya lain-lain/total Aktiva.....	67
Tabel 5.52.	pengukuran rasio pendapatan bersih/aktiva	67
Tabel 5.53.	pengukuran rasio aktiva lancar tak produktif/aktiva.....	68
Tabel 5.54.	pengukuran pertumbuhan aktiva.....	68
Tabel 5.55.	pengukuran pertumbuhan piutang.....	69

Tabel 5.56.	pengukuran pertumbuhan investasi jangka pendek.....	69
Tabel 5.57.	pengukuran pertumbuhan simpanan	69
Tabel 5.58.	pengukuran pertumbuhan saham anggota.....	70
Tabel 5.59.	pengukuran pertumbuhan modal institusi	70
Tabel 5.60.	pengukuran pertumbuhan anggota.....	70
Tabel 5.61.	Hasil evaluasi kinerja <i>Credit Union</i> Usaha Sejahtera	71
Tabel 5.62.	Hasil evaluasi kinerja <i>Credit Union</i> Makmur Kasih.....	72
Tabel 5.63.	Hasil evaluasi kinerja <i>Credit Union</i> Pelangi.....	72
Tabel 5.64.	Hasil evaluasi kinerja <i>Credit Union</i>	73
Tabel 5.65.	Pembahasan hasil evaluasi kinerja <i>Credit Union</i>	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Koperasi berasal dari kata *co-operation*, “co” yang berarti bersama dan “operation” yaitu bekerja. Jadi *cooperation* berarti bekerja sama. Perkumpulan yang diberi nama koperasi ialah perkumpulan kerja sama dalam mencapai suatu tujuan. Semua anggota koperasi bekerja untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan koperasi ialah memperbaiki nasib orang-orang yang mempunyai ekonomi lemah (Siwijatmo, 1982:14).

Menurut jenisnya, koperasi dibagi menjadi tiga yaitu (1) koperasi simpan pinjam, (2) koperasi konsumsi, (3) koperasi produksi. Koperasi simpan pinjam sering disebut koperasi kredit (*Credit Union*). Kegiatan koperasi simpan pinjam meliputi penerimaan simpanan dan pemberian pinjaman. Koperasi konsumsi menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari misalnya makanan, minuman, sabun mandi, sikat gigi, dan lain-lain. Koperasi konsumsi mula-mula didirikan atas anjuran pemerintah yang terlibat dalam pergerakan politik pada tahun 1896. Koperasi konsumsi yang berdiri pada tahun 1896 banyak yang “jatuh” dan tak mampu “bangkit” kembali, sehingga pertumbuhan koperasi menjadi tidak subur. Koperasi produksi memproduksi barang-barang misalnya sepatu, tas, dan lain-lain kemudian barang-barang tersebut dijual kepada konsumen. Koperasi produksi memiliki kelemahan yakni hampir seluruh anggota koperasi kadang-kadang tak dapat menentukan harga barang yang akan dijual (Danoewikarsa, 1977:54).

Pada tahun 1896-an, koperasi kredit lebih maju dibandingkan koperasi produksi dan koperasi konsumsi . Koperasi kredit berasal dari bahasa Inggris *Credit Union*, kata ini yang akan dipakai dalam uraian selanjutnya. Gagasan *Credit Union* sebenarnya pertama kali lahir sekitar abad ke-19 di benua Eropa, tepatnya di negeri Jerman. Gagasan ini lahir dari kondisi sosial ekonomi yang cukup suram. Jadi, gagasan ini bukan lahir dari alam kemajuan teknologi dan industri jaman sekarang (BK3-Indonesia, 1999:20).

Dalam *Credit Union*, manajemen melaporkan kinerja keuangan kepada pihak-pihak pemakai laporan keuangan. Pemakai utama laporan keuangan koperasi adalah para anggota koperasi dan para pejabat pembina. Pemakai lain yang mempunyai kepentingan terhadap koperasi misalnya calon anggota koperasi, bank, kreditur dan kantor pajak. Pemakai laporan keuangan koperasi dapat mengevaluasi kinerja keuangan koperasi. Evaluasi kinerja keuangan koperasi bertujuan untuk :

- (1) menilai pertanggungjawaban pengurus koperasi,
- (2) menilai prestasi pengurus koperasi,
- (3) menilai manfaat yang diberikan koperasi terhadap anggotanya,
- (4) menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan jumlah sumber daya, karya dan jasa yang akan diberikan kepada koperasi (Tugiman, 2003:13).

Kinerja keuangan terkandung dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses kegiatan akuntansi. Laporan keuangan menjadi penting untuk dievaluasi karena laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi untuk mengambil keputusan. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis trend, maka akan diperoleh prediksi pada masa yang akan datang (Darminto, 2000:61).

Pada tahun 1990-an, beberapa sistem analisa laporan keuangan dikembangkan di Indonesia tetapi tidak mampu mengukur kinerja keuangan secara menyeluruh, misalnya *CAMEL*, *Balance Scorecard*, *GIRAFE Rating System*, *Microrate*, *M-CRILL*, Analisis Likuiditas, Rentabilitas dan Solvabilitas, dan *Altman* (Richardson, 2002).

Bertitik tolak dari ketidakmampuan beberapa sistem analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan secara menyeluruh, maka sejak tahun 1990 *World Council of Credit Union (WOCCU)* menggunakan kumpulan rasio keuangan yang dikenal sebagai *PEARLS*, sebuah sistem yang dianggap paling tepat untuk mengukur kinerja keuangan *Credit Union*. Evaluasi dengan menggunakan sistem ini diukur dengan kriteria ideal dan tidak ideal.

Dari uraian di atas, penulis menganggap bahwa kinerja keuangan *Credit Union* perlu diteliti dan dievaluasi karena kinerja keuangan yang terkandung dalam laporan keuangan dapat menggambarkan (Tugiman, 2003:14): (1) manfaat yang diperoleh anggota koperasi, (2) prestasi keuangan selama satu periode, (3) sumber daya ekonomis yang dimiliki koperasi, kewajiban dan kekayaan bersih, (4) keadaan lain yang dapat mempengaruhi kinerja koperasi.

Gambaran itulah yang dapat memberikan informasi untuk mengambil keputusan bagi *Credit Union* pada masa yang akan datang. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat diketahui gambaran yang jelas mengenai pencapaian kinerja keuangan koperasi. Oleh karena itu, penulis memilih judul **“Evaluasi Kinerja Keuangan *Credit Union* dengan Menggunakan Sistem *PEARLS*”**

B. Rumusan Masalah

Masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

Bagaimana kinerja keuangan *Credit Union* ditinjau dari komponen *Protection, Effective Financial Structure, Asset Quality, Rate of Return and Cost, Liquidity*, dan *Sign of Growth* menurut Sistem *PEARLS* ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

Mengetahui kinerja keuangan *Credit Union* ditinjau dari komponen *Protection, Effective Financial Structure, Asset Quality, Rate of Return and Cost, Liquidity*, dan *Sign of Growth* menurut Sistem *PEARLS*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi :

1. *Credit Union*, agar dengan penelitian yang telah dilakukan, dapat membantu menilai dan meningkatkan kinerja keuangan mereka.
2. Universitas, untuk menambah koleksi skripsi di perpustakaan sehingga dapat digunakan sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa yang lain dalam mengadakan penelitian baru.
3. Peneliti, untuk memperluas wawasan di bidang akuntansi keuangan secara khusus di bidang yang diteliti yaitu kinerja keuangan *Credit Union*.

E. Sistematika Penulisan.

BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Bab ini menjelaskan teori-teori yang menjadi acuan dalam penulisan skripsi.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini menguraikan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data yang dicari, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

BAB IV Gambaran Umum

Bab ini menguraikan sejarah singkat *Credit Union*, Struktur Organisasi, kegiatan/unit pelayanan *Credit Union*.

BAB V Analisa Data dan Pembahasan

Analisa data diperoleh dari hasil penelitian lapangan dan pembahasan berisi tentang penjelasan hasil penelitian tersebut.

BAB VI Kesimpulan dan Saran

Bab ini menguraikan hasil analisa dan pembahasan, serta menjelaskan hal-hal yang dianggap penting dan berguna bagi *Credit Union*.

BAB II

LANDASAN TEORI

Untuk mempermudah melakukan penelitian mengenai kinerja keuangan *Credit Union*, penulis akan menjelaskan beberapa hal yang berkaitan dengannya, yaitu : Pengertian Koperasi, Sendi Dasar Koperasi, Pengertian dan Tujuan *Credit Union*, Tata Susunan *Credit Union*, Kriteria *Credit Union* yang baik, Definisi Kinerja dan Evaluasi Kinerja, Tujuan dan Manfaat Evaluasi Kinerja, Laporan Keuangan, Arti Penting Evaluasi Laporan Keuangan, Definisi dan Arti Penting Laporan Keuangan Koperasi, Pengertian Kinerja Keuangan Koperasi, Pengertian dan Fungsi serta Tujuan Penggunaan Sistem *PEARLS*, Komponen *PEARLS*, Sistem *PEARLS* dibandingkan sistem yang lain, Penjelasan Evaluasi Kinerja Keuangan Beberapa *Credit Union* dengan Menggunakan Sistem *PEARLS*.

A. Koperasi

1. Pengertian Koperasi

Menurut prinsip *Rochdale*, koperasi merupakan sekumpulan orang yang bersepakat untuk bersama-sama menjalankan (menyelenggarakan) suatu badan usaha atau perusahaan secara demokratis, berdasarkan pola dan peraturan tertentu untuk memperbaiki keadaan ekonomi mereka dan masyarakat (BK3-Indonesia, 1999:16).

Undang-undang Perkoperasian pasal 3 tahun 2000 menyebutkan bahwa Koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau Badan Hukum Koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa koperasi adalah sekumpulan orang yang bersama-sama membentuk suatu organisasi atau badan berwatak sosial, menyelenggarakan kegiatan berdasarkan pola tertentu dan merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.

2. Sendi Dasar Koperasi

Sendi dasar Koperasi menurut UU Perkoperasian tahun 2000 pasal 5 yaitu antara lain (1) pembagian sisa hasil usaha diatur menurut jasa masing-masing anggota, (2) adanya pembatasan bunga atas modal, (3) mengembangkan kesejahteraan anggota dan masyarakat, (4) swadaya, swakerta, dan swasembada sebagai cermin prinsip dasar yaitu percaya pada diri sendiri.

B. *Credit Union*.

1. Pengertian dan Tujuan

Credit Union dapat didefinisikan sebagai (BK3-Indonesia, 1999:23) sekumpulan orang dalam suatu ikatan pemersatu. Mereka bersepakat menciptakan modal bersama berupa uang dan dapat meminjam uang tersebut dengan bunga yang ringan, untuk tujuan produktif dan kesejahteraan.

Tujuan *Credit Union* didirikan adalah untuk : (1) membimbing dan mengembangkan sikap menghemat diantara para anggotanya, (2) memberikan pinjaman murah, tepat dan cepat, (3) mendidik anggota dalam hal menggunakan uang secara bijaksana (BK3-Indonesia, 1999:24).

2. Tata susunan

Tata susunan *Credit Union* (BK3-Indonesia, 1999:3) adalah sebagai berikut :

(1) Rapat Anggota merupakan forum pemegang kekuasaan tertinggi organisasi

yang terdiri dari: rapat tahunan, rapat khusus, rapat anggota, (2) Dewan Pimpinan, yang tugasnya antara lain mengendalikan dan mengawasi pelaksanaan panitia kredit untuk memastikan bahwa kebijakan-kebijakan memang sungguh-sungguh dilaksanakan, (3) Bendahara, yang tugasnya antara lain bertanggung jawab atas penyimpanan dan pemakaian uang, (4) Panitia kredit, yang tugasnya antara lain mempertimbangkan permohonan pinjaman anggota dan memutuskan pemberian pinjaman, (5) Badan Pemeriksa, tugasnya antara lain mengadakan pemeriksaan buku-buku *Credit Union* dan membuat laporan hasil pemeriksaan kepada Dewan Pimpinan.

3. Kriteria *Credit Union* yang baik

Menurut Ricardson (2002), *Credit Union* yang baik adalah sebagai berikut :

(1) Mempunyai kemampuan memproteksi aktiva. Kemampuan memproteksi aktiva adalah prinsip dasar *Credit Union* model baru. Dengan adanya prinsip ini, anggota menjadi yakin bahwa lebih baik menambah cadangan kerugian piutang sebagai sumber utama proteksi daripada mengurangi cadangan modal karena kerugian, (2) memiliki potensi perkembangan, kapasitas pendapatan dan kekuatan keuangan. Potensi ini dapat dilihat dari struktur keuangan yang efektif yaitu aktiva produktif, hutang dan modal. *Credit Union* yang baik dapat memaksimalkan aktiva produktif dengan maksud untuk mencapai pendapatan yang cukup, menunjukkan prosentase kesehatan simpanan, meningkatkan pendapatan bersih dan tambahan modal, (3) Dapat meminimalkan angka kemacetan, prosentase aktiva tidak produktif dan biaya atas aktiva tidak produktif, (4) Mampu menunjukkan nilai-nilai *Credit Union* sebagai alat manajemen. Hal ini berarti, *Credit Union* mampu menempatkan sumber-sumber

produktifnya pada investasi yang menghasilkan keuntungan yang tinggi, (5) Mampu menunjukkan pertumbuhan yang baik pada investasi yang dimiliki *Credit Union*. Pertumbuhan yang baik dapat memelihara aktiva dan menjaganya tetap kuat disertai dengan profitabilitas yang terus menerus.

C. Definisi Kinerja dan Evaluasi Kinerja.

Kinerja berarti (1) apa yang dicapai atau prestasi kerja yang terlihat, (2) kemampuan kerja yang dihasilkan oleh alat tertentu (Badudu dan Zain, 1996:697). Evaluasi berasal dari bahasa Latin yang berarti penilaian. Penilaian didefinisikan sebagai hal, cara atau hasil kerja menilai (Badudu dan Zain, 1996:401)

Menurut Szilagi (1988:31) "*Performance evaluation/supprosal is the process of identifying and measuring the result of organizational activities.*" " Penilaian kinerja berarti proses mengidentifikasi dan mengukur hasil-hasil kegiatan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi (penilaian) kinerja merupakan sebuah proses pengidentifikasian, pengukuran dan penentuan secara periodik efektifitas kemampuan kuantitas dan kualitas kerja yang dihasilkan oleh sebuah organisasi.

D. Laporan Keuangan.

Laporan Keuangan didefinisikan sebagai ringkasan dari proses pencatatan transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Ringkasan tersebut dibuat manajemen untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas manajer yang dibebankan oleh para pemilik perusahaan (Darminto, 2000:61).

E. Arti Penting Evaluasi Laporan Keuangan

Menurut Riyanto (1984:261) laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan. Dengan mengadakan evaluasi laporan

keuangan, seorang manajer akan mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Selain itu juga akan diketahui hasil-hasil yang telah dicapai pada tahun yang lalu.

F. Definisi dan Arti penting Laporan Keuangan Koperasi.

Seperti dikemukakan Hendrayogi yang dikutip oleh Muliatmi (2001), laporan keuangan koperasi merupakan bagian dari pertanggungjawaban pengurus kepada para anggota dalam Rapat Anggota Tahunan yang terdiri dari (1) Neraca, yaitu laporan yang secara sistematis memuat tentang aktiva, hutang, serta modal dari koperasi pada saat tertentu, (2) Laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan, (3) perhitungan hasil usaha yaitu laporan yang memuat ikhtisar dari pendapatan dan biaya koperasi dalam periode tertentu, (4) laporan perubahan kekayaan bersih koperasi yang terjadi pada periode tertentu.

Menurut Tugiman (1996:12), catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi yang memuat kebijakan akuntansi antara lain : (1) penetapan kebijakan pemberian pinjaman, (2) penetapan klasifikasi atas pinjaman yang diberikan, (3) penetapan kebijakan penyesihan, taksiran pinjaman yang diberikan yang tak dapat ditagih, (4) penetapan harga perolehan aktiva tetap termasuk kebijakan penyusutan, (5) kebijakan penetapan biaya termasuk kapitalisasi, (6) kebijakan penetapan cadangan umum dan cadangan khusus yang ditetapkan oleh Rapat Anggota.

G. Pengertian Kinerja Keuangan Koperasi.

Bertitik tolak dari pengertian kinerja, laporan keuangan dan laporan keuangan koperasi, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan koperasi merupakan kualitas dan kuantitas yang dihasilkan koperasi dalam bidang keuangan. Kuantitas dan kualitas itu ditunjukkan dalam laporan keuangan yaitu neraca, laporan arus kas,

perhitungan hasil usaha dan laporan perubahan kekayaan bersih koperasi dalam periode tertentu.

H. Sistem *PEARLS*

1. Pengertian, Fungsi dan Tujuan Penggunaan

Pengertian Sistem *PEARLS* adalah (Ricardson, 2002): (1) sistem pemantauan kinerja keuangan yang dirancang sebagai panduan pengelolaan *Credit Union*, (2) sistem yang memuat sekumpulan rasio keuangan yang berisi 44 indikator kuantitatif dan mencakup analisis menyeluruh tentang kondisi keuangan *Credit Union*.

Fungsi utama Sistem *PEARLS* (Richardson, 2002) adalah sebagai alat pengawasan dan manajemen. Sebagai alat manajemen, *PEARLS* menyampaikan peringatan dini kepada manajer sebelum suatu masalah terjadi dalam manajemen. Bagi pengurus, *PEARLS* menyediakan suatu alat untuk memantau kinerja manajemen. Sebagai alat pengawasan, *PEARLS* menyediakan indikator dan standar untuk mengamati kinerja *Credit Union*.

Sistem *PEARLS* bertujuan untuk (1) membuat perbandingan kinerja antara satu *Credit Union* dengan *Credit Union* lainnya, (2) menggambarkan perubahan satu rasio yang berpengaruh pada indikator lainnya, (3) membantu manajer memperbaiki berbagai kekurangan *Credit Union*. Sebagai contoh, Sistem *PEARLS* mengidentifikasi ketidakmampuan memperoleh pendapatan secara maksimal, ketidakmampuan membayar biaya operasional atau ketidakmampuan menekan pinjaman macet pada batas yang ditentukan (Ricardson, 2002).

2. Komponen *PEARLS*

Masing-masing huruf *PEARLS* mengukur pos kunci kerja dari *Credit Union* yaitu *Protection* (Proteksi), *Effective Financial Structure* (Struktur Keuangan yang efektif), *Asset Quality* (Kualitas Aktiva), *Rates of Return and Cost* (Laju pengembalian dan biaya), *Liquidity* (Likuiditas) dan *Signs of Growth* (Tanda pertumbuhan). Sistem *PEARLS* merupakan bentuk pertama dari sarana manajemen, dan menjadi mekanisme pengawasan yang efektif. Masing-masing komponen *PEARLS* merupakan aspek penting dalam *Credit Union*. Setiap komponen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut (Ricardson, 2002) :

a. P = *Protection* (Proteksi)

Proteksi merupakan pengukuran dengan (1) membandingkan kecukupan cadangan kerugian piutang dengan jumlah piutang macet, (2) membandingkan cadangan kerugian investasi dengan total jumlah investasi non-regulasi.

Cadangan kerugian piutang merupakan sumber utama proteksi untuk mengurangi kerugian. Oleh karena itu, *WOCCU* mengembangkan prinsip bahwa cadangan kerugian piutang merupakan pos utama untuk mengatasi kerugian piutang. Proteksi terhadap kerugian piutang dianggap cukup apabila *Credit Union* mempunyai cadangan yang cukup untuk menutup 100% dari semua piutang macet lebih dari 12 bulan dan 35% dari semua piutang macet 1-12 bulan.

b. E=*Effective Financial Structure* (Struktur keuangan yang efektif)

Yang dimaksud dengan struktur keuangan yang efektif dalam Sistem *PEARLS* adalah komponen-komponen dalam laporan keuangan yang

memenuhi target ideal *PEARLS*. Dalam hal ini, salah satu bentuk laporan keuangan tersebut adalah neraca.

Struktur keuangan adalah satu-satunya faktor penting *Credit Union* dalam menentukan potensi perkembangan, kapasitas pendapatan, dan seluruh kekuatan keuangan. Sistem *PEARLS* mengukur aktiva, hutang dan modal. Target ideal yang dikembangkan bagi *Credit Union* adalah (1) Aktiva produktif sebesar 95% yang terdiri dari 70-80% piutang dan 10-20% investasi lancar. Sistem *PEARLS* menganjurkan *Credit Union* untuk memaksimalkan aktiva produktif untuk mencapai pendapatan yang cukup, (2) Hutang, yang mencakup 70-80% simpanan anggota, (3) Modal, terdiri dari 10-20% modal saham anggota dan 10% modal institusi (cadangan yang tak dibagi).

Sesuai dengan sistem kapitalisasi baru, anggota tidak diperkenankan memiliki saham, yang diperkenankan adalah menanamkan modal institusi. Modal institusi mempunyai tiga sasaran yaitu: (1) meminimalkan biaya aktiva tidak produktif, (2) memperbaiki laba, (3) menambah cadangan kerugian piutang. Ukuran *PEARLS* atas modal institusi adalah rasio kunci yang berhubungan dengan angka-angka pada pos-pos operasional lainnya. Jika angka-angka kurang baik, *PEARLS* dapat dengan cepat menunjukkan kemungkinan terdapat kelemahan pada pos operasi yang lain.

c. $A = \text{Assets Quality}$ (Kualitas Aktiva)

Aktiva tidak produktif adalah salah satu aktiva yang tidak menambah pendapatan. Jumlah aktiva tidak produktif yang berlebihan akan berpengaruh negatif terhadap pendapatan *Credit Union*.

Indikator *PEARLS* yang digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh aktiva tidak produktif adalah (1) rasio kemacetan. Jika kemacetan tinggi, biasanya berpengaruh pada pos kunci yang lain pada kinerja *Credit Union*. Tujuan pengukuran rasio kemacetan adalah untuk memelihara angka kemacetan dibawah 5% dari total piutang yang belum dilunasi, (2) prosentase aktiva tidak produktif. Bila prosentase cukup tinggi, maka sulit untuk meningkatkan pendapatan yang cukup. Tujuan pengukuran kualitas aktiva adalah untuk membatasi aktiva tidak produktif maksimum 5% dari total aktiva *Credit Union*, (3) biaya atas aktiva tidak produktif. Menurut *WOCCU*, semua pembelian aktiva tidak produktif dibiayai dengan 100% modal institusi *Credit Union*.

d. $R = \text{Rates of Return and Costs}$ (Laju Pengembalian dan Biaya)

Sistem *PEARLS* membantu manajemen untuk menghitung hasil investasi dan menilai biaya operasi. Informasi tentang keuntungan dapat dihitung dari empat pos investasi berikut ini ialah (1) Piutang, yaitu semua pendapatan bunga, bunga pinalti dan komisi dari kegiatan peminjaman dibagi dengan total jumlah investasi dalam piutang, (2) investasi lancar, yaitu semua pendapatan dari simpanan di bank dan cadangan likuiditas deposito dibagi dengan jumlah investasi pada pos-pos tersebut, (3) investasi keuangan, (4) investasi non-keuangan lainnya.

Biaya operasional juga merupakan pos penting dalam penilaian kinerja keuangan. Biaya operasional dibedakan dalam tiga pos berikut yaitu (1) biaya intermediasi keuangan, (2) biaya administrasi, (3) cadangan kerugian piutang.

e. $L = \text{Liquidity}$ (Likuiditas)

Likuiditas adalah salah satu sistem analisis *PEARLS* yang bertujuan mengubah saham anggota ke simpanan yang lebih mudah cair. Sistem analisis likuiditas *PEARLS* dilihat dari dua prospek yaitu (1) total cadangan likuiditas, mengukur prosentase simpanan yang diinvestasikan pada aktiva lancar. Pencapaian target ideal *PEARLS* bertujuan untuk memelihara cadangan likuiditas minimum 15% setelah pembayaran semua obligasi jangka pendek (30 hari atau kurang), (2) dana lancar yang menganggur (cadangan likuiditas). Pencapaian target ideal *PEARLS* bertujuan untuk menurunkan prosentase likuiditas menganggur untuk menutupnya sampai sekecil mungkin.

f. $S = \text{Sign of Growth}$ (Tanda Pertumbuhan)

Keuntungan Sistem *PEARLS* adalah menghubungkan pertumbuhan dengan profitabilitas. *Sign of Growth* sebaik pos kunci lainnya untuk mengevaluasi kekuatan sistem secara keseluruhan. Pertumbuhan diukur dalam lima pos berikut yaitu (1) total aktiva, adalah salah satu rasio yang penting. Pertumbuhan total aktiva yang konsisten memperbaiki banyak rasio *PEARLS*, (2) piutang, adalah aktiva yang sangat penting dan menguntungkan bagi *Credit Union*. Jika pertumbuhan total piutang secepat pertumbuhan total aktiva, kemungkinan profitabilitas akan

terpelihara dengan baik. Sebaliknya, jika pertumbuhan piutang menurun dapat menimbulkan kesan bahwa pos-pos yang kurang menguntungkan mengalami peningkatan, (3) simpanan, merupakan dasar pertumbuhan baru bagi mobilisasi simpanan. Pertumbuhan total aktiva tergantung pada pertumbuhan simpanan, (4) saham, (5) modal institusi, merupakan indikasi profitabilitas terbesar dalam *Credit Union*. Kecenderungan pertumbuhan modal institusi yang statis atau mundur biasanya menunjukkan adanya masalah pada pendapatan. Jika pendapatan turun, *Credit Union* akan mengalami kesulitan besar dalam menambah cadangan modal institusi. Salah satu tanda keberhasilan kesehatan *Credit Union* dalam masa transisi adalah pertumbuhan modal institusi yang terus menerus biasanya lebih besar dari pertumbuhan aktiva.

3. Sistem *PEARLS* dibandingkan Sistem yang lain.

Dewasa ini, kebutuhan-kebutuhan akan analisis kinerja keuangan semakin berkembang seiring dengan munculnya gerakan *Credit Union*. Sistem *PEARLS* merupakan sarana manajemen untuk mengidentifikasi *Credit Union* yang mempunyai modal dasar lemah dan penyebab masalah-masalah lain seperti kurangnya pendapatan, biaya operasi yang mahal atau kerugian yang tinggi karena piutang macet. Sistem *PEARLS* dianggap paling mampu untuk menyelesaikan persoalan keuangan sehingga memampukan manajer dengan cepat dan akurat menunjukkan pos-pos bermasalah dan membuat penyesuaian penting sebelum masalah menjadi serius (Ricardson, 2002).

Untuk membuktikan bahwa Sistem *PEARLS* paling mampu menyelesaikan masalah keuangan dalam *Credit Union*, maka perlu dibuat perbandingan antara

Sistem *PEARLS* dengan sistem yang lain. Jika sistem yang lain tidak hanya mengukur kinerja keuangan, misalnya kinerja manajemen maka kinerja manajemen diabaikan karena yang akan diperbandingkan di sini adalah kinerja keuangan sesuai dengan topik yang dipilih. Perbandingan Sistem *PEARLS* dengan sistem yang lain adalah sebagai berikut :

a. Sistem *PEARLS* vs Sistem *Altman*.

Sistem *Altman* hanya memprediksi masalah kebangkrutan. Informasi mengenai kemungkinan kebangkrutan diperlukan untuk menentukan status pinjaman, negosiasi dan kebijakan lain perlu dibuat kembali sehubungan dengan pemberian pinjaman (Adnan dan Kurniasih, 2000).

Menurut Adnan dan Kurniasih (2000), untuk meramalkan tingkat kebangkrutan, Sistem *Altman* menggunakan 5 rasio yaitu (1) rasio likuiditas, (2) rasio solvabilitas, (3) rasio *leverage*, (4) rasio profitabilitas, (5) rasio aktivitas. Rasio Likuiditas yang mempunyai peran penting dalam Sistem *Altman*, juga terdapat dalam Sistem *PEARLS*.

Riwayati (2005) melakukan satu penelitian dengan menggunakan Sistem *Altman*. Dalam penelitiannya, ia telah berhasil memprediksi prosentase kebangkrutan sebesar 72% dalam dua tahun pada 66 perusahaan bangkrut.

Sistem *Altman* tidak dapat digunakan pada setiap situasi dan pada setiap perusahaan apalagi untuk *Credit Union*. Menurut Eidleman yang dikutip oleh Riwayati (2005) sistem ini hanya dapat digunakan kalau perusahaan yang dianalisa dapat dibandingkan dengan database dan untuk perusahaan manufaktur. *Credit Union* merupakan salah satu lembaga keuangan mikro tidak

termasuk perusahaan manufaktur. Jadi, *PEARLS* adalah sistem yang cocok untuk mengukur kinerja keuangan *Credit Union*.

b. Sistem *PEARLS* vs *Balanced Scorecard*

Balanced Scorecard merupakan alat untuk mengukur kinerja manajemen dari dimensi *financial* dan *nonfinancial*. Komponen yang terdapat dalam Sistem *Balanced Scorecard* yaitu *financial*, *customer*, bisnis internal : pembelanjaan, pertumbuhan (pendapatan).

Di samping memberikan indikator kinerja *financial* seperti yang lazim diberikan oleh fungsi akuntansi, *Balanced Scorecard* juga memberikan indikator kinerja non *financial* seperti kualitas dan penguasaan *skill*. Pengukuran kinerja secara multidimensional hanya dilihat dari dimensi *financial* saja menurut perspektif pemegang saham (Sudiby, 1997).

Sistem *Balanced Scorecard* mempunyai beberapa keunggulan (Gunawan, 2000:39): (1) komprehensif yaitu menekankan pengukuran kinerja tak hanya pada aspek kuantitatif tetapi juga kualitatif, (2) adaptif dan responsif terhadap lingkungan bisnis yaitu pengukuran aspek keuangan tradisional melaporkan kejadian masa lalu, (3) fokus terhadap tujuan menyeluruh perusahaan. Perspektif keuangan hanya melihat apakah pengukuran ukuran kinerja keuangan dapat memberi petunjuk mengenai implementasi program kegiatan perusahaan yang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba perusahaan.

Seperti yang telah dikemukakan, bahwa yang dibandingkan di sini adalah kinerja *financial* sehingga pengukuran dimensi non *financial* diabaikan. Dari segi *financial*, Sistem *Balanced Scorecard* melihat 3 tahap perkembangan

industri, yaitu (1) bertumbuh : menekankan prosentase tingkat pertumbuhan pendapatan dan penjualan, mempertahankan tingkat pengeluaran, (2) bertahan: melakukan investasi dan reinvestasi dengan mensyaratkan tingkat pengembalian yang terbaik, dengan tujuan profitabilitas, (3) menuai : pengembalian investasi atau nilai tambah ekonomis, profitabilitas, dan rentabilitas modal sendiri (Kaplan, 1996).

Sistem *Balanced Scorecard* digunakan oleh perusahaan yang sungguh-sungguh berorientasi pada *profit* dan memacu profitabilitas yang tinggi sedangkan Sistem *PEARLS* digunakan oleh *Credit Union* untuk tujuan produktif, kesejahteraan anggota dan tidak semata-mata mengejar keuntungan. Jadi, Sistem *PEARLS* lebih cocok digunakan untuk mengukur kinerja *Credit Union*.

c. Sistem *PEARLS* vs Sistem *CAMEL*

Menurut Ricardson (2002), analisis *CAMEL* mempunyai 21 indikator kunci karena setiap indikator menentukan kinerja perusahaan. Komponen yang terdapat dalam Sistem *CAMEL* yaitu *Capital Adequate*, *Asset Quality*, *Management*, *Earning*, *Liquidity*. Prosentase masing-masing indikator terdiri dari delapan indikator kuantitatif sebesar 47% dan 13 indikator kualitatif sebesar 53%.

Sistem *CAMEL* mempunyai dua kekurangan yaitu (1) tidak menilai kinerja keuangan dari neraca padahal struktur neraca mempunyai pengaruh langsung terhadap efisiensi dan profitabilitas, (2) *CAMEL* tidak mempertimbangkan pertumbuhan bunga padahal pertumbuhan bunga sangat menguntungkan pada saat lingkungan ekonomi kurang mendukung dalam

persaingan. Pada saat lingkungan ekonomi kurang mendukung, *Credit Union* harus memacu pertumbuhan aktiva dengan gigih jika ingin mempertahankan nilai aktiva. *CAMEL* menciptakan sarana pengawasan, bukan sarana manajemen. Perhatian utama rasio *CAMEL* adalah untuk memproteksi kesanggupan melunasi hutang institusi (Ricardson, 2002).

Menurut Ricardson (2002), Sistem *PEARLS* melengkapi kekurangan yang ada pada Sistem *CAMEL*. Sistem *PEARLS* menilai kinerja keuangan dari neraca karena neraca dapat menunjukkan efisiensi dan profitabilitas. *PEARLS* sangat memperhitungkan pertumbuhan bunga. Perhatian *PEARLS* meliputi komponen keuangan secara menyeluruh, berbeda dengan *CAMEL*, perhatian utama rasio *CAMEL* untuk memproteksi kesanggupan melunasi hutang institusi.

d. Sistem *PEARLS* vs *Microrate*

Microrate adalah sistem yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja Lembaga Keuangan Mikro. Komponen *Microrate* yaitu *profitability capital and liability, income and expense, efficiency portofolio, macroeconomic indicator*. Sistem *Microrate* mempunyai 3 tipe evaluasi yang menghasilkan laporan kredit dan mengidentifikasi kesehatan keuangan perusahaan yaitu : (1) aspek organisasi, (2) aspek manajerial dan sumber kekuatan, (3) aspek kinerja keuangan. Indikator yang dipakai adalah (1) indikator institusional meliputi umur lembaga, jumlah kantor, jumlah staf, aktivitas peminjam dan prosentase peminjam wanita, (2) indikator makroekonomi: *GNP* perkapita, rata-rata pertumbuhan *GDP*, rata-rata inflasi, rata-rata deposito dan keuangan, (3) profitabilitas : *ROA, ROE, operational self sufficiency, financial self sufficiency dan profit margin*, (4) pendapatan dan biaya : rasio pendapatan operasi, rasio

biaya operasi, (5) efisiensi, (6) produktifitas, (7) portofolio, (8) modal dan struktur piutang (CGAP, 2005).

Microrate memfokuskan lima bagian keuangan dan kinerja operasional yaitu (1) manajemen dan penentuan, (2) sistem informasi manajemen, (3) kondisi keuangan, (4) operasi kredit, (5) analisis portofolio. Pada saat persiapan penilaian kredit, *Microrate* tidak tergantung dari verifikasi informasi yang dihasilkan oleh *Credit Union*. Dengan menggunakan Sistem *Microrate*, persiapan lebih cepat dan murah karena tidak melalui proses yang panjang dan tidak mengeluarkan biaya yang besar untuk evaluasi. Laporan secara terperinci menunjukkan kekuatan dan kelemahan *Credit Union* (CGAP, 2005).

Microrate tidak melakukan analisis secara detail seperti pada *PEARLS*. *Microrate* hanya mengukur *capital* dan *liability structure*, *macroeconomic indicator* dan *Income and expence*. Untuk menilai kinerja keuangan *Credit Union* secara menyeluruh sampai pada tingkat ideal, tidak cukup hanya mengukur berdasarkan *capital* dan *liability structure*, *macroeconomic indicator* dan *Income and expence*. Sistem *PEARLS* menawarkan indikator yang lebih kompleks daripada *Microrate*. Memang keduanya digunakan untuk menilai kinerja keuangan *Credit Union*, namun *WOCCU* lebih mengakui bahwa Sistem *PEARLS* paling mampu mengatasi masalah keuangan *Credit Union* dengan jumlah indikator yang paling banyak daripada sistem yang lain.

e. Sistem *PEARLS* vs *GIRAFE Rating System*

Sistem *GIRAFE* mengidentifikasi komponen-komponen: *Governance and decision making processes*, *Information and Management tools*, *risk analysis and control*, *Activities and loan portfolio*, *Funding: equity and liabilities*, *Efficiency*

and liability. *GIRAFE* mengidentifikasi 26 indikator yang terdiri dari 14 indikator kualitatif dan 12 indikator kuantitatif. Ada 2 langkah dalam proses mengidentifikasi laporan keuangan dengan Sistem *GIRAFE*. Langkah pertama adalah *evaluation* dan kedua adalah *Formal Rating*. Langkah pertama dilakukan oleh 2 konsultan dengan cara mengevaluasi kinerja keuangan lembaga dilengkapi dengan informasi kualitatif. Akuntansi dan penyesuaian keuangan digunakan sebagai metodologi pengukuran dan diintegrasikan kembali menjadi penyesuaian akuntansi, inflasi, dan sumber subsidi dana. Langkah kedua berdasarkan pada penilaian 26 indikator kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan kuesioner. Komposisi yang dicapai adalah nilai rata-rata masing-masing sektor, kekuatan situasi lembaga, kesehatan lembaga yang diprediksi dalam waktu yang pendek, kasus ekstrem bila kinerja dalam keadaan bahaya (*CGAP*, 2005).

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa sistem ini cukup “miskin” bila dibandingkan dengan Sistem *PEARLS* yang mempunyai banyak indikator. Jika digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, banyak hal tidak tersentuh oleh Sistem *GIRAFE* seperti komponen yang ada dalam Sistem *PEARLS* yaitu perlindungan *Credit Union* terhadap kerugian piutang, kualitas aktiva, laju pengembalian dan biaya, likuiditas, dan pertumbuhan kinerja keuangan. Agar tidak menyimpang dari fokus pengukuran kinerja keuangan, pengukuran kinerja manajemen diabaikan. Dari perbandingan ini, dapat dilihat bahwa dalam pengukuran kinerja keuangan *Credit Union*, Sistem *PEARLS* belum ada yang menggantikan.

f. Sistem *PEARLS* vs *M-Crill*

M-Crill (*Micro-Credit Ratings an Guarantees India Ltd*) mengevaluasi resiko kredit dan kapasitas pembayaran kembali. Sistem ini berfokus pada 30 indikator yang dianalisis secara berbeda. Indikator tersebut mempunyai 3 bagian yang pokok yaitu (1) aspek organisasi, (2) manajerial dan sumber kekuatan, dan (3) kinerja keuangan. *M-Crill* dimulai dari informasi yang disediakan Lembaga Keuangan Mikro dalam laporan keuangan dan operasional lembaga (*CGAP, 2005*).

Walaupun demikian, informasi ini dianggap tidak selalu akurat dan lengkap. Lembaga Keuangan Mikro harus bekerja mengembangkan sistem informasi internal, sebaik kontrol kekuatan internal dan audit. Untuk mengetahui kinerja keuangan yang ideal tidak cukup hanya mengukur likuiditas dan kualitas aktiva dalam *Credit Union*. Walaupun *M-Crill* mempunyai komponen yang lain untuk mengukur kinerja keuangan, komponen itu kurang tepat dan akurat untuk mengevaluasi kinerja keuangan *Credit Union* (*CGAP, 2005*).

Oleh karena itu, jika dibandingkan dengan Sistem *PEARLS*, *WOCCU* juga menganggap Sistem *PEARLS* paling cocok untuk mengukur kinerja keuangan *Credit Union* secara keseluruhan.

I. Evaluasi Kinerja Keuangan *Credit Union* dengan Menggunakan Sistem *PEARLS*

Menurut Noer Sutrisno (2003), secara teoritis maupun empiris, kegiatan *Credit Union* terbukti mempunyai kemampuan untuk membangun segmentasi pasar yang kuat sebagai akibat struktur pasar keuangan yang sangat tidak sempurna. Bagi *Credit Union*, keterbukaan perdagangan dan aliran modal yang keluar masuk akan mengundang kehadiran pesaing baru terhadap pasar keuangan, namun tetap tidak

dapat menjangkau para anggota koperasi. Apabila *Credit Union* mempunyai jaringan yang luas dan menutup usahanya hanya untuk pelayanan anggota saja, maka segmentasi ini akan sulit untuk ditembus pesaing baru. Bagi *Credit Union* di negara berkembang, adanya globalisasi ekonomi dunia menjadi peluang untuk mengadakan kerjasama dalam membangun sistem perkreditan dengan *Credit Union* di negara maju. *Credit Union* pada masa mendatang akan menjadi pilar kekuatan koperasi karena dalam *Credit Union* dikembangkan sistem pengawasan dan jaminan.

Credit Union bersaing dengan pasar keuangan. Dalam persaingan, *Credit Union* tidak boleh melupakan peningkatan kinerja yang terus menerus agar tidak tenggelam dalam persaingan tersebut. Peningkatan kinerja hanya mungkin terjadi apabila *Credit Union* terbuka akan evaluasi khususnya evaluasi kinerja keuangan. Sebaiknya, *Credit Union* juga meski tepat dalam menggunakan sistem evaluasi kinerja. Untuk menjaga akuntabilitas kinerja keuangan, *Credit Union* juga terinspirasi dengan Standar Akuntansi Baru untuk Organisasi Non Profit seperti diungkapkan FASB dikutip oleh Kumala dan Gordon (1977): “ *Financial Reporting by nonbusiness organization should provide information that is useful to present and potential resource providers and other users in making rational decisions about the allocation of resources to those organizations.* ”

Laporan Keuangan organisasi non-profit seharusnya menghasilkan informasi yang berguna bagi masa depan dan menghasilkan sumber daya yang potensial dan berguna bagi yang lain dalam mengambil keputusan rasional tentang alokasi sumber daya organisasi.



Dari segi laporan keuangan sebagai salah satu kinerja organisasi, Koperasi Indonesia memang tidak tumbuh secemerlang sejarah koperasi di Barat. Beberapa koperasi tidak berhasil ditumbuhkan dengan percepatan yang beriringan dengan kepentingan program pembangunan lainnya oleh Pemerintah. Krisis ekonomi telah meninggalkan pelajaran baru, ketika Pemerintah tidak berdaya lagi dan tidak memungkinkan untuk mengembangkan intervensi melalui program yang dilewatkan koperasi justru terkuak swadaya koperasi (Sutrisno, 2003).

Walaupun koperasi terutama *Credit Union* tidak tumbuh secemerlang sejarah koperasi di Barat, tetapi minimal *Credit Union* di Indonesia telah berusaha meningkatkan kinerja dengan mencoba mengevaluasi kinerja keuangan dengan menggunakan Sistem *PEARLS* pada beberapa *Credit Union*.

Di samping itu, evaluasi kinerja *Credit Union* mempunyai arah dan pemikiran ke depan yaitu untuk mengembangkan jaringan koperasi. Dalam sarasehan pengurus koperasi di Sutopadan, Yogyakarta, jaringan koperasi merupakan bentuk kerjasama antarkoperasi bersifat informal yang dibentuk karena (Listianto, 2005): (1) adanya perbedaan keahlian dan ketrampilan serta sumber daya antarkoperasi, (2) adanya perbedaan permodalan. Dari perbedaan inilah akhirnya ditemukan suatu kesamaan tujuan yang dapat dipupuk secara bersama-sama untuk meraih manfaat yang setinggi-tingginya (optimal). Perbedaan yang ditemukan bukan sebagai alat persaingan, melainkan sebagai salah satu sarana pengembangan *Credit Union* menuju pencapaian kinerja keuangan yang ideal. Akhirnya pelayanan *Credit Union* dapat menjawab kebutuhan anggota secara optimal.

J. Penelitian Terdahulu.

Banyak orang menganggap bahwa koperasi perlu mengevaluasi kinerja keuangan untuk meningkatkan kinerja keuangan itu sendiri. Hal ini dibuktikan dengan begitu banyak para peneliti yang tertarik untuk mengevaluasi kinerja keuangan koperasi.

Klaehn (2002) salah satu anggota *WOCCU (World Council of Credit Union)* melakukan studi kasus untuk mengadaptasikan perubahan paradigma keuangan sesuai dengan program mobilisasi simpanan *WOCCU* bila diterapkan di Amerika Latin. Dalam penelitiannya, Janette Klaehn membandingkan 4 *Credit Union* anggota *WOCCU* yaitu Bolivia, Ecuador, Guatemala dan Nicaragua menurut kekuatan program, kemampuan tabungan/simpanan, fase pengembangan, mobilisasi biaya tabungan dengan biaya pinjaman di sektor bank dan menggunakan Sistem *PEARLS*. Dari hasil penelitian, kekuatan program *Credit Union* telah berhasil dalam bersaing dengan anggota yang baru, berarti kinerja 4 *Credit Union* ini dapat dikatakan ideal. Kemampuan pertumbuhan tabungan/simpanan mencapai rata-rata 119,7%. Selisih perbedaan mobilisasi biaya tabungan dengan biaya pinjaman di sector bank berturut-turut adalah Bolivia 1,86%; Ecuador 9,39%; Guatemala 5,71% dan Nicaragua 1,22%.

Gubernur Bank Jamaica, Arnold (2001) telah dicatat dalam *WOCCU* sebagai pemakai analisis *PEARLS* yang berhasil dalam mengupayakan pertumbuhan *Credit Union* pada tahun 2001. Menurut Sistem *PEARLS*, *Credit Union* mampu meningkatkan jumlah anggota sebesar 37.000.000 orang yang berasal dari 91 negara dan mendapat donasi \$ 25,000.. Kinerja yang sungguh ideal telah dicapai *Credit Union* yang dikelola Arnold.

Menurut Arnold, Sistem *PEARLS* merupakan alat yang tepat dalam menganalisa kinerja keuangan *Credit Union*.

Dalam melakukan penelitian, Masngudi dan Simanungkalit (1992) menganalisis perkembangan koperasi Simpan Pinjam “Jasa” Pekalongan ditinjau dari penilaian tingkat kesehatan keuangan. Mereka menggunakan alat analisis rasio keuangan likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio likuiditas tahun 1985-1990 merupakan tingkat pengelolaan yang cukup sehat dan efisien karena rasio berkisar antara 3,09%-5,22% atau rata-rata sebesar 3,96%. Nilai tersebut masih berada di atas nilai minimum yang ditentukan lembaga keuangan pada umumnya. Hal ini berarti kemampuan lembaga koperasi untuk membayar segala kewajiban jangka pendek cukup baik. Nilai rasio solvabilitas dari tahun 1985-1990 berkisar antara 100,555-109,40% atau rata-rata sebesar 105,42%. Rasio ini menunjukkan bahwa lembaga cukup sehat bahkan cenderung semakin efisien dari tahun ke tahun. Nilai rasio rentabilitas yang ditunjukkan dengan *ROA* dan *ROE* positif diindikasikan cukup baik. Rata-rata nilai *ROA* dan *ROE* tahun 1985-1990 adalah sebesar 0,57% dan 0,21% dengan tingkat pertumbuhan sebesar 5,47% dan 20,64% menunjukkan prospek yang cukup baik.

Wirasmita dan Kenangasari (1999) menganalisis Laporan Keuangan Koperasi Unit Desa Silih Asih ditinjau dari Analisis Rasio Keuangan dengan analisis likuiditas, Solvabilitas dan rentabilitas. Hasil analisis menunjukkan kondisi koperasi cukup baik.

Lince (1997) menganalisis kesehatan *Credit Union* Khatulistiwa Bakti Pontianak ditinjau dari Analisis Rasio Keuangan dengan analisis Likuiditas,

Solvabilitas dan Rentabilitas. Hasil analisis menunjukkan kondisi *Credit Union* cukup baik. Likuiditas dan Solvabilitas 100% berarti *Credit Union* mempunyai kemampuan untuk melunasi kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Rentabilitas masih kecil, walaupun demikian *Credit Union* mampu memperoleh SHU setiap tahunnya. Dengan keadaan ini, *Credit Union* menunjukkan kesungguhan pengelolaan dan kemampuan *Credit Union* dalam melaksanakan kewajibannya.

Prabowo (1998) menganalisis KUD Sleman, Depok, Tempel dan Mlati dengan menggunakan analisis Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas. Hasil analisis menunjukkan: rasio likuiditas KUD Depok dan Sleman baik karena setiap Rp. 1,00 aktiva dijamin untuk hutang sebesar nilai rasio, rasio aktivitas pada tahun 1995 rasio yang terbesar adalah KUD Depok Sleman sebesar 1,75%, rasio terkecil adalah KUD Tempel sebesar 1,01%, pada tahun 1996 rasio terbesar adalah KUD Sleman dan rasio terkecil KUD Tempel, tahun 1997 rasio terbesar yaitu KUD Depok sebesar 2,35%, rasio terkecil adalah KUD Tempel sebesar 1,7%; rasio profitabilitas KUD Sleman berturut-turut 0,77%; 0,89%; 0,94%.

Situmorang (2001) menganalisis kesehatan keuangan koperasi simpan pinjam "Mandiri" Kotamadya Tebing Tinggi di Propinsi Sumatra Utara sesuai dengan SK MENKOP, Pengusaha Kecil dan menengah RI No. 194/KEP/M/IX/1998. Yang dianalisis adalah aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, Rentabilitas. Hasil analisis selama tiga tahun berturut-turut mengalami peningkatan nilai kesehatan dari posisi "cukup sehat" menjadi "sehat" dan berakhir "cukup sehat"

Muliatmi (2001) menganalisis kekuatan dan kelemahan keuangan Koperasi Unit Desa Sidotentrem, Desa Banjararum, Kecamatan Kalibawang. Teknik analisa yang dipakai adalah analisa *SWOT* (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) dengan rasio keuangan likuiditas dan solvabilitas. Kekuatan yang ditemukan adalah (1) modal sendiri telah memenuhi kriteria penilaian, (2) Laporan Keuangan sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, (3) Total Volume Usaha proporsional, artinya pendapatan kotor dan biaya mengalami keseimbangan/proporsional, (4) sarana usaha sudah layak dan dikelola sendiri, dan (5) tak ada penyelewengan laporan keuangan. Sedangkan kelemahan yang ditemukan masih banyak uang menganggur dan dana belum teralokasikan untuk mengembangkan usaha.

Randa (2002) mengevaluasi *Credit Union* di Sulawesi yang pengelolaan manajemennya kurang baik. Teknik analisa laporan keuangan untuk mengukur rasio-rasio keuangan dari laporan keuangan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Current Ratio* lebih dari 100% dengan asumsi piutang semua lancar. Tingkat solvabilitas baik tetapi rentabilitas rendah.

Lidyani (2004) mengevaluasi *Credit Union* Pancur Kasih. Teknik analisis dengan Sistem *PEARLS*. Hasil analisis menunjukkan bahwa P:ideal, E:Struktur keuangan mampu meningkatkan potensi pertumbuhan dan kemampuan memperoleh pendapatan; kekuatan keuangan belum mampu menggali modal dari simpanan saham dan belum mampu meningkatkan modal lembaga pada tingkat ideal, A:ideal, R:tidak ideal karena belum mampu menghasilkan keuntungan yang maksimal, L: ideal, S:ideal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus beberapa *Credit Union* yang berfokus pada laporan keuangan *Credit Union*.

B. Lokasi dan Waktu penelitian

1. Lokasi penelitian adalah sebagai berikut :

- a. *Credit Union* Usaha Sejahtera, Cengkareng, Jakarta
- b. *Credit Union* Makmur Kasih, Sutopadan, Ngestiharjo, Yogyakarta
- c. *Credit Union* Pelangi, Jl. Magelang Yogyakarta

2. Waktu penelitian adalah bulan Februari – Maret 2006

C. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari beberapa *Credit Union*. Data ini meliputi data yang diambil dari laporan keuangan koperasi yaitu Neraca, Laporan Arus Kas, Laporan Pendapatan dan Biaya, Laporan Perubahan kekayaan bersih koperasi.

Variabel yang digunakan adalah kinerja keuangan yang berasal dari laporan keuangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah :

1. Wawancara.

Peneliti melakukan tanya jawab dengan pengurus koperasi, karyawan dan anggota koperasi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan berupa laporan keuangan koperasi yaitu Laporan Keuangan Statistik Bulanan, Laporan Sisa Hasil Usaha dan Laporan Manajemen.

3. Studi Pustaka.

Studi Pustaka dilakukan untuk memperoleh artikel yang berasal dari buku sumber, jurnal dan skripsi. Artikel berisi tentang segala hal yang berkaitan dengan koperasi.

E. Teknik Analisa Data

Untuk menjawab permasalahan yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan *Credit Union*, langkah-langkah analisis adalah sebagai berikut :

1. Menghitung komponen-komponen dalam laporan keuangan *Credit Union* sesuai dengan rumus *PEARLS* (Richardson, 2002)

a. *Protection* (Proteksi)

Proteksi bertujuan untuk mengukur kecukupan cadangan kerugian piutang yang digunakan untuk menutup piutang.

Rumus : a / b

Keterangan : (a) total cadangan kerugian piutang, (b) saldo piutang

b. *Effective financial structure* (Struktur keuangan yang efektif)

- 1) Mengukur prosentase total aktiva yang tertanam pada piutang (E1)

Rumus : $(a-b)/c$

Keterangan : (a) total piutang yang belum diselesaikan, (b) total cadangan kerugian piutang, (c) total aktiva

- 2) Mengukur prosentase total aktiva yang dibiayai dengan investasi jangka pendek (E2)

Rumus : a/b

Keterangan : (a) total investasi jangka pendek, (b) total aktiva

- 3) Mengukur prosentase total aktiva yang dibiayai dengan simpanan non saham (E5)

Rumus : a/b

Keterangan : (a) total simpanan, (b) total aktiva

- 4) Mengukur total biaya aktiva dengan saham anggota (E7)

Rumus : a/b

Keterangan : (a) total saham anggota, (b) total aktiva

- 5) Mengukur prosentase total aktiva yang dibiayai dengan modal institusi (E8)

Rumus : a/b

Keterangan : (a) total modal institusi, (b) total aktiva

c. *Asset Quality* (Kualitas Aktiva)

1) Mengukur prosentase total piutang menunggak/total piutang (A1)

Rumus : a/b

Keterangan : (a) saldo piutang macet, (b) total piutang belum dilunasi.

2) Mengukur prosentase total pendapatan aktiva tidak produktif (A2)

Rumus : a/b

Keterangan : (a) total aktiva tidak produktif, (b) total aktiva

d. *Rate of Return and Cost* (Laju pengembalian dan biaya)

1) Mengukur piutang pendapatan (R1)

Rumus : $(a-b)/\{(c+d)/2\}$

Keterangan : (a) total piutang pendapatan, (b) asuransi dibayar dimuka, (c) piutang bersih akhir tahun berjalan, (d) piutang bersih akhir tahun lalu.

2) Mengukur biaya yang berhubungan dengan pengelolaan aktiva *Credit Union*. (R9)

Rumus : $a/\{(b+c)/2\}$

Keterangan : (a) total biaya operasional (diluar biaya kerugian piutang), (b) total aktiva akhir tahun berjalan, (c) total aktiva akhir tahun lalu.

3) Mengukur jumlah pendapatan dan biaya-biaya lain-lain. (R11)

Rumus : $a/\{(b+c)/2\}$

Keterangan : (a) total pendapatan dan biaya lain-lain, (b) total aktiva tahun berjalan, (c) total aktiva akhir tahun lalu

- 4) Mengukur kemampuan memperoleh laba dan kapasitas menambah modal institusi (R12)

$$\text{Rumus} \quad : a/\{(b+c)/2\}$$

Keterangan : (a) pendapatan bersih (setelah dividen), (b) total aktiva tahun berjalan, (c) total aktiva akhir tahun lalu.

e. *Liquidity* (Likuiditas)

Likuiditas bertujuan untuk mengukur prosentase total aktiva yang diinvestasikan pada aktiva lancar yang tidak produktif

$$\text{Rumus} \quad : a/b$$

Keterangan : (a) total aktiva lancar tidak produktif, (b) total aktiva.

f. *Sign of Growth* (Tanda Pertumbuhan)

- 1) Mengukur pertumbuhan piutang per-tahun (S1)

$$\text{Rumus} \quad : (a/b)-1 \times 100\%$$

Keterangan: (a) total piutang tahun berjalan

(b) total piutang akhir tahun lalu

- 2) Mengukur pertumbuhan investasi jangka pendek per-tahun.(S2)

$$\text{Rumus} \quad : (a/b)-1 \times 100\%$$

Keterangan: (a) total investasi jangka pendek tahun berjalan.

(b) total investasi jangka pendek akhir tahun lalu

- 3) Mengukur pertumbuhan simpanan per-tahun

$$\text{Rumus} \quad : (a/b)-1 \times 100\%$$

Keterangan: (a) total simpanan tahun berjalan.

(b) total simpanan akhir tahun lalu.

4) Mengukur pertumbuhan saham anggota per-tahun (S7)

$$\text{Rumus} : (a/b)-1 \times 100\%$$

Keterangan: (a) total saham anggota tahun berjalan, (b) total saham anggota akhir tahun lalu.

5) Mengukur pertumbuhan modal institusi per- tahun (S8)

$$\text{Rumus} : (a/b)-1 \times 100\%$$

Keterangan : (a) modal institusi tahun berjalan, (b) modal institusi akhir tahun lalu.

6) Mengukur pertumbuhan jumlah anggota (S10)

$$\text{Rumus} : (a/b)-1 \times 100\%$$

Keterangan: (a) jumlah anggota sekarang, (b) jumlah anggota akhir tahun lalu.

7) Mengukur pertumbuhan total aktiva (S11)

$$\text{Rumus} : (a/b)-1 \times 100\%$$

Keterangan: (a) total aktiva tahun berjalan, (b) total aktiva akhir tahun lalu.

2. Mengevaluasi rasio dari setiap komponen tersebut dengan kriteria ideal dan tidak ideal sesuai dengan prosentase pencapaian masing-masing komponen.
(Richardson, 2002)

Tabel 3.1.
Kriteria Evaluasi Komponen *PEARLS*

KOMPONEN	URAIAN	KRITERIA IDEAL
<i>Protection</i> (Proteksi)	-Cadangan Kerugian Piutang Bersih/total Piutang	> 100%
<i>Effective Financial Structure</i> (Struktur keuangan yang efektif)	-Piutang Bersih/Total aktiva (E1)	70-80%
	-Total investasi jk. Pendek/total aktiva (E2)	< 20%
	-Simpanan/Total Aktiva (E5)	70-80%
	-Modal saham anggota/total aktiva (E7)	< 20%
<i>Asset Quality</i> (Kualitas Aktiva)	-Total modal institusi/total aktiva (E8)	> 10%
	-Total Piutang macet/total piutang (A1)	≤ 5%
<i>Rates of Return & Costs</i> (Laju pengembalian dan biaya)	-Aktiva tidak produktif/total asset (A2)	≤ 5%
	-total piutang pendapatan/rata-rata piutang Bersih (R1)	>10%
	-biaya operasional/rata-rata total aktiva (R9)	< 10%
	-pendapatan dan biaya lain-lain/rata-rata total aktiva (R11)	sekecil mungkin
	-pendapatan bersih/rata-rata total aktiva (R12)	≥ 10%
<i>Liquidity</i> (Likuiditas)	-aktiva lancar tidak produktif/total aktiva (L3)	< 1%
<i>Sign of Growth</i> (Tanda Pertumbuhan)	-pertumbuhan piutang per-tahun (S1)	Tergantung E1
	-pertumbuhan inv. jk. pendek per-tahun (S2)	Tergantung E2
	-pertumbuhan simpanan per-tahun (S5)	Tergantung E5
	-pertumbuhan saham anggota per-tahun (S7)	Tergantung E7
	-pertumbuhan modal institusi per-tahun (S8)	Tergantung E8
	-pertumbuhan anggota per-tahun (S10)	≥ 20%

3. Menghitung rata-rata dari jumlah rasio ketiga *Credit Union* pada setiap komponen.
4. Mengambil kesimpulan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM *CREDIT UNION*

A. *Credit Union* Pelangi

1. Sejarah Berdirinya *Credit Union* Pelangi

Credit Union Pelangi terletak di jalan Magelang 82 Yogyakarta, berdiri pada tanggal 28 Agustus 1994. Pada awalnya kegiatan *Credit Union* hanya diperuntukkan bagi pelayanan keluarga karyawan Koperasi BEKATIGADE (Badan Koordinasi Koperasi Kredit Daerah Istimewa Yogyakarta) yang sekarang dikenal PUSKOPDIT (Pusat Koperasi Kredit). Jumlah anggota 13 orang. Pada saat itu modal terkumpul Rp. 715.000, yang dikumpulkan dari simpanan pokok anggota Rp. 50.000/orang, dan simpanan wajib Rp. 5.000/orang.

Pada bulan September tahun 2005, *Credit Union* mulai melayani simpan pinjam bagi masyarakat. Untuk menunjang pelayanan kepada masyarakat, maka diangkat seorang manajer. Pada tahun 2005, *Credit Union* berhasil meningkatkan jumlah anggota sebanyak 72 orang.

Tanggal 30 September 1999, *Credit Union* resmi berbadan hukum dengan Nomor BH:341/BH/KWK-12/IX/1999. Sejak saat itu *Credit Union* tersebut sudah berhasil meningkatkan jumlah anggota menjadi 255 anggota. Untuk menunjang permodalan, pada tahun 2001 pihak koperasi bekerja sama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat yang bernama Pemulihan Keberdayaan Masyarakat (PKM) atau CRP (*Community Recovery Program*) untuk menangani dampak krisis moneter. *Credit Union* mendapat hibah Rp. 41.000.000,- yang digunakan untuk memberikan kredit kepada masyarakat ekonomi lemah.

Pada tahun 2002, *Credit Union* mendapatkan bantuan dana sebesar Rp. 15.000.000,- yang merupakan hasil proyek Program Kredit Mikro (PKM) kerja sama antar PUSKOPDIT dengan Bank Indonesia dan BPR. Saat ini *Credit Union* Pelangi dikelola secara *collegial* oleh pengurus.

2. Bidang Usaha.

Credit Union Pelangi menjalankan usaha di bidang simpan pinjam saja. Kredit yang diberikan oleh *Credit Union* Pelangi bersifat jangka pendek dengan waktu pembayaran 1 tahun, bunga 2,5% per-bulan flat.

3. Struktur organisasi.

Struktur organisasi *Credit Union* Pelangi terdiri dari perangkat organisasi dan karyawan. Yang dimaksud perangkat organisasi adalah Rapat Anggota, Pengurus dan Pengawas. Karyawan adalah orang-orang yang diangkat oleh Pengurus. Mereka diberi honor sesuai dengan prestasi kerja dan perjanjian kerja yang disepakati bersama.

Susunan pengurus periode tahun 1999-sekarang adalah sebagai berikut :

- a. Ketua : Ngatijo
- b. Sekretaris : Sri Wardani
- c. Bendahara : Subardi
- d. Pengawas :
 - 1) Suradiyono
 - 2) Rudiman Pradana
- e. Karyawan :
 - 1) Petugas Lapangan :
 - a) Yudi Sukotjo

b) Sri Hartati

2) Bagian administrasi : Atik Anjarwati

4. Permodalan:

Modal *Credit Union* terdiri dari :

- a. Modal sendiri, yang berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah.
- b. Modal pinjaman, berasal dari anggota, bank atau lembaga lain
- c. Simpanan pokok dan simpanan wajib tidak diberi bunga tetapi tetap diberi bagian Sisa Hasil Usaha yang besarnya ditetapkan dalam Rapat Anggota.
- d. Sisa Hasil Usaha, berasal dari laba koperasi.
- e. Dana cadangan, yaitu bagian yang disisihkan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar atau ketetapan rapat anggota.

Dana tersebut dialokasikan untuk kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- 1) pendidikan dan pelatihan anggota dan karyawan.
- 2) Sosial yaitu membantu kegiatan sosial, infaq, dsb.
- 3) Karitatif yaitu membantu korban bencana alam.

5. Sistem Pelaporan.

Sistem pelaporan *Credit Union* Pelangi adalah sebagai berikut :

- a. Neraca Saldo dan Laporan Keuangan dan Statistik Bulanan (LKSB)
- b. Jurnal
- c. Perangkat pembukuan yang terdiri dari slip uang masuk dan keluar, daftar uang masuk dan keluar, buku kas harian, Jurnal kas, buku besar, slip memo (Jurnal penyesuaian).

B. *Credit Union* Makmur Kasih

1. Sejarah Berdirinya *Credit Union* Makmur Kasih

Credit Union Makmur Kasih berawal dari kelompok arisan RT ibu-ibu wilayah RT. 01 dan RT. 02 Sutopadan Yogyakarta dengan jumlah anggota sebanyak 20 orang. Pada awal tahun 2001, Petugas dari Pusat Koperasi Kredit mendampingi wilayah tersebut. Pendampingan itu berkembang ke arah pembentukan *Credit Union*. Secara rutin, kelompok arisan mendapat penjelasan tentang *Credit Union* dari Puskopdit. Mereka tertarik dengan kegiatan *Credit Union* dan mempunyai niat untuk mendirikan *Credit Union*.

Pada tanggal 22 Desember 2001, bertepatan dengan Hari Ibu dibentuklah Koperasi dengan nama *Credit Union* Makmur Kasih. Kemudian pada awal April 2003, para pengurus mengikuti pelatihan pembukuan selama 1 tahun. Dengan kemajuan itu, keanggotaan berkembang menjadi 98 orang. Pada tahun yang sama, *Credit Union* Makmur Kasih resmi berbadan hukum dengan nomor 24/BH/VH/03. Mereka mempunyai visi, misi, tujuan dan sasaran pelayanan adalah sebagai berikut:

a. Visi *Credit Union* Makmur Kasih

Terwujudnya Koperasi Kredit yang maju, mandiri, tangguh, bertumpu pada potensi sumber daya daerah.

b. Misi *Credit Union* Makmur Kasih

Meningkatkan peran serta Koperasi guna mendukung tumbuh kembangnya rakyat yang tangguh dan mandiri.

c. Tujuan *Credit Union* Makmur Kasih

Menyejahterakan masyarakat pada umumnya dan pada khususnya anggota Koperasi Makmur Kasih.

d. Sasaran *Credit Union* Makmur Kasih

Terwujudnya pemberdayaan kelompok ekonomi masyarakat yang produktif mandiri.

2. Bidang Usaha.

Credit Union Makmur Kasih menjalankan usaha di bidang simpan pinjam saja.

Bidang usaha ini mempunyai pola kebijakan sebagai berikut :

a. Pola kebijakan keanggotaan.

- 1) Persyaratan menjadi anggota adalah warga Negara Indonesia yang berdomisili di Kabupaten Bantul dan sekitarnya.
- 2) Mengisi blangko permohonan menjadi anggota baru dengan melampirkan foto copy KTP/C1 dengan membayar biaya administrasi sbb : uang pangkal Rp. 5.000, simpanan pokok Rp. 30.000, simpanan wajib Rp. 5.000/bulan/anggota
- 3) Untuk calon anggota kelompok harus mengikuti pendidikan 6 jam.

b. Pola Kebijakan Simpanan.

1) Simpanan Saham

- a) anggota diwajibkan membayar simpanan wajib sebesar Rp. 5000/bulan
- b) setiap anggota harus membayar lunas simpanan pokok sebesar Rp. 30.000.
- c) setiap anggota diharapkan untuk menyimpan simpanan sukarela
- d) setiap anggota yang mempunyai simpanan saham akan mendapatkan deviden setiap akhir tahun

- e) simpanan pokok dan simpanan wajib tak dapat diambil selama masih terikat menjadi anggota *Credit Union* Makmur Kasih.
 - f) simpanan sukarela dapat diambil sewaktu-waktu selama anggota tidak mempunyai pinjaman.
 - g) anggota yang pasif selama 1 tahun berturut-turut akan dikenakan biaya penghapusan sebesar 3% per-tahun.
- 2) Simpanan Non Saham
- a) Simpanan Non saham harian (SIBUHAR)
 - b) Simpanan Berjangka (SIJAKA)
- c. Pola Kebijakan Pinjaman.
- 1) Pinjaman biasa.
Besar pinjaman maksimal Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah)
 - 2) Pinjaman khusus.
Besar pinjaman maksimal Rp. 10.000.000 (sepuluh juta rupiah) atau sesuai dengan analisa kredit petugas lapangan, dan rekomendasi pengurus.
3. Susunan Pengurus.
- Susunan Kepengurusan Periode tahun 2003-2007 adalah sebagai berikut:
- a. Ketua : Tukidjan, SE
 - b. Wakil : Bambang Nindya Yuwono
 - c. Sekretaris : T. Budiyanto, SE
 - d. Bendahara : Supatriyo, S.Sos
 - e. Badan Pengurus:
 - 1) Ketua : Sudi Rachmat, BA
 - 2) Anggota : Bambang Nursasongko

f. Karyawan :

- | | |
|--------------------------|---------------------|
| 1) Manajer | : Sigit Budi P. |
| 2) Kasir | : Sri Rahayu |
| 3) Administrasi Keuangan | : Nur Cholis |
| 4) Umum | : Partini |
| 5) Petugas Lapangan (PL) | : Dwi N. |
| 6) PL unit | : Sri Setyaningsih. |

C. *Credit Union* Usaha Sejahtera

1. Sejarah berdirinya *Credit Union* Usaha Sejahtera

Credit Union Usaha Sejahtera berdiri pada tahun 1978 atas prakarsa Seksi Sosial Paroki di Cengkareng. Seksi Sosial Paroki (SSP) adalah badan yang dibentuk oleh Dewan Paroki dalam bidang pengembangan karya sosial ekonomi. Pada waktu itu, situasi umat Jakarta berada dalam keterpurukan. Masalah utama yang dihadapi adalah sandang, pangan, papan dan pendidikan. Tak sedikit warga masyarakat terlilit hutang lintah darat. Oleh karena itu, sebagian besar umat memohon bantuan dana kepada Seksi Sosial Paroki untuk membeli obat, biaya sekolah, biaya pulang kampung, dsb.

Melihat kehidupan umat Paroki yang belum berkembang seperti sekarang ini, dan bantuan sosial pun hanya bersifat sementara sedangkan kebutuhan akan pangan, sandang, papan dan pendidikan semakin meningkat, maka Ketua Seksi Sosial Paroki memberikan diri untuk memprakarsai berdirinya *Credit Union* di Cengkareng. Pada awalnya dirasa berat karena harus meyakinkan anggota Pengurus SSP sendiri, Pengurus Dewan Paroki dan para tokoh umat. Hal ini juga

menjadi sebuah hambatan karena sebagian anggota Dewan Paroki tak dapat menyetujui (bahkan menentang) berdirinya *Credit Union* dengan alasan : (1) kekuatiran pastoral, (2) kesan akan koperasi bahwa koperasi itu “jelek”, (3) kemampuan/kejujuran Pengurus SSP diragukan. Namun demikian, Ketua Dewan Paroki mendukung rencana ini.

Pada tahun 1978, sebanyak \pm 25-30 orang yang terdiri dari para pengurus SSP dan pengurus Lingkungan serta simpatisan mengikuti pendidikan dasar *Credit Union* yang diselenggarakan di Jalan Sakura. Setelah pelatihan selama seminggu yang dibimbing oleh Staf Badan Koordinasi Koperasi Kredit Indonesia, pada tanggal 27 Nopember 1978 berdirilah *Credit Union* Usaha Sejahtera dengan jumlah anggota 20 orang. Pada waktu itu, kantor koperasi dibuka hanya pada saat selesai misa.

Pada tahun 1998, *Credit Union* Usaha Sejahtera resmi berbadan hukum dengan No. 54/BH/PAD/KWK.9/VI/1998. Pada tahun 1990, jumlah anggota sudah mencapai 650 orang. Jumlah tabungan mencapai Rp.175.000.000,- dan sudah dapat memberikan pinjaman sampai Rp. 5.000.000,-. Pada tahun 1991, pelayanan koperasi mulai dibuka setiap hari. Pelayanan dibuka setiap sore, pukul 16.00-18.30 WIB. Pada tahun 2000, sejak memiliki gedung sendiri, koperasi buka pada setiap hari kerja pukul 10.00-18.30 WIB. Hari Sabtu, buka pukul 10.00-13.00 dan setelah misa. Hari Minggu, setelah misa pertama sampai pukul 11.00 WIB dan setelah misa sore. Pada tahun 2003, jumlah anggota aktif mencapai 1500 orang. Aset kekayaan koperasi sebesar Rp. 8.000.000.000,-. Tahun 2004, aset koperasi mencapai Rp. 9.000.000.000,-. Koperasi sudah dapat memberikan pinjaman, sesuai kebutuhan antara Rp. 200.000.000-350.000.000,-

Secara obyektif, *Credit Union* Usaha Sejahtera merupakan salah satu *Credit Union* yang pantas dibanggakan bagi masyarakat Paroki Cengkareng. Di tingkat nasional, *Credit Union* Usaha Sejahtera masuk peringkat ke-20, tingkat Jakarta masuk 3 besar sedangkan di tingkat paroki merupakan Koperasi yang terbesar.

Semua itu dapat tercapai, karena mereka senantiasa berpegang pada visi dan misi.

Visi dan Misi *Credit Union* Usaha Sejahtera adalah sebagai berikut :

a. Visi

Terwujudnya lembaga pelayanan usaha keuangan yang dikelola secara professional, berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai perkoperasian.

b. Misi

Meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat, melalui pelayanan keuangan dan pendidikan berdasarkan kasih.

2. Bidang pelayanan *Credit Union* Usaha Sejahtera

Koperasi bukan wahana untuk mencari laba dan bukan pula sebagai derma, melainkan merupakan sarana pelayanan di antara sesama anggota. Melalui koperasi, umat yang kaya berkesempatan membantu umat yang lemah dan mendampingi umat yang terbatas pengetahuannya. Koperasi merupakan perantara umat menuju pemahaman ajaran toleransi universal yaitu saling melayani sesama manusia tanpa memandang perbedaan agama, status ekonomi, tingkat pendidikan dan latar belakang budaya.

Bidang pelayanan *Credit Union* Usaha Sejahtera meliputi :

a. Tabungan/Simpanan

Jenis tabungan/simpanan :

- 1) simpanan wajib Rp. 15.000,- disetor sebulan sekali.

2) Simpanan bunga harian (Sibuhar)

Sibuhar adalah simpanan yang bisa ditarik setiap waktu dan diberi jasa bunga harian. Bunga disesuaikan dengan suku bunga pasar, biasanya 8% per tahun.

3) Simpanan sukarela berjangka (Sisuka)

Jumlah simpanan sesuai dengan kemampuan, waktu setor kapan saja dan diberikan bunga yang menarik. Simpanan bisa ditarik pada setiap jatuh tempo. Bunga disesuaikan dengan suku bunga pasar, biasanya 10% per tahun, jangka waktu satu tahun.

b. Pinjaman.

Setiap anggota mempunyai hak untuk memperoleh pinjaman. Permohonan pinjaman akan dipertimbangkan oleh Panitia Kredit. Bila perlu, diadakan survey.

Tujuan pinjaman antara lain untuk :

- 1) usaha produktif : modal usaha (dagang, industri perumahan, pertanian, jasa, dll)
- 2) kesejahteraan, misalnya biaya pengobatan, pendidikan, perumahan, kendaraan, alat rumah tangga, dll.

Pada dasarnya, setiap permohonan pinjaman anggota akan dipertimbangkan, berdasarkan kriteria TUKKEPAR (Tujuan pinjaman, kerajinan menabung, kemampuan membayar dan partisipasinya). Pengurus mengelola dana milik seluruh anggota dengan prinsip “pinjaman dilayani dengan cepat, tepat dan aman.” Pinjaman tersebut dikenai bunga yang layak. Bunga tersebut akan dipergunakan untuk memberikan bunga simpanan/deviden bagi anggota,

membayai pelayanan dan operasional untuk kemajuan koperasi, pemupukan dana cadangan.

3. Susunan Pengurus, Pengawas dan Manajemen periode tahun 2006-2008

a. Pengurus

- 1) Ketua Umum : Cicilia Sumarsih
- 2) Sekretaris : Antonius Sugiharto
- 3) Bendahara : Y. Handoko Wibowo
- 4) Ketua I : Fransiskus Suwadi
- 5) Ketua II : Fransiskus N. Santoso

b. Pengawas

- 1) Ketua : A. Haryanto
- 2) Sekretaris : AM. Nyoman Murbawati
- 3) Anggota : JS. Joedojono

c. Pelaksana Harian

- 1) Manajer : Tity Liana Lindra
- 2) Kasir : Y. Nani Lindawati
- 3) Pembuku : Ella Ansella D.M.
- 4) Teller : Agnes Dewi Rahayu, Yenni Purwanti, Yacinta Rina.
- 5) Pejabat Pinjaman : FX. Subari, Sofia Melitina Sonoso
- 6) Keamanan/Kebersihan : Sutisna

d. Ketua Unit

- 1) Wilayah 6 : M. Sonya Francine
- 2) Wilayah 24, 25 : M. Sri Hartati
- 3) Wilayah 30,31,32 : Sunarto

BAB V
ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Data

Untuk menjawab permasalahan, analisa data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penghitungan komponen-komponen dalam laporan keuangan *Credit Union* sesuai dengan rumus *PEARLS*

a. *Credit Union* Usaha Sejahtera

1) *Protection.*

Pengukuran kecukupan cadangan kerugian piutang yang digunakan untuk menutup piutang seperti ditunjukkan tabel di bawah ini.

Tabel 5.1
Pengukuran rasio cadangan kerugian piutang/piutang

tahun	Cad kerugian piutang (a)	Total piutang (b)	CKP/P [(a)/(b)]x100%
2002	Rp 0	Rp. 3.314.934.254	0%
2003	Rp 0	Rp. 6.209.130.479	0%
2004	Rp. 79.692.135	Rp. 8.869.375.330	0,89%
Rata-rata			0,29%

Sumber : data sekunder diolah

2) *Effective Financial Structure*

- a) Pengukuran prosentase total aktiva yang tertanam dalam piutang (E1)

Tabel di bawah ini menunjukkan pengukuran prosentase total aktiva yang tertanam dalam piutang.

Tabel 5.2
Pengukuran rasio piutang/prosentase total aktiva

tahun	Total piutang belum selesai (a)	Total CKP (b)	Total aktiva (c)	P/tot. Akt. [(a-b)/c] x100%
2002	Rp 3.314.934.254	Rp 0	Rp. 5.036.693.882	65,8%
2003	Rp 6.209.130.479	Rp 0	8.437.657.703	73,58%
2004	Rp 8.869.375.330	Rp 79.692.135	14.155.970.218	62,09%
Rata-rata				67,16%

Sumber : data sekunder diolah

- b) Pengukuran prosentase total aktiva yang dibiayai dengan investasi jangka pendek (E2). Tabel di bawah ini menunjukkan pengukuran prosentase total aktiva yang dibiayai dengan investasi jangka pendek.

Tabel 5.3
Pengukuran rasio investasi jangka pendek/total aktiva

tahun	Total investasi jangka pendek (a)	Total aktiva (b)	Inv.jk.pdk/tot.akt [(a)/(b)] x100%
2002	Rp 647.660.086	Rp 5.036.693.882	12,85%
2003	Rp 1.182.690.933	Rp 8.437.657.703	14,01%
2004	Rp 3.187.507.541	Rp 14.155.970.218	22,51%
		Rata-rata	16,46%

Sumber : data sekunder diolah

- c) Pengukuran prosentase total aktiva yang dibiayai dengan simpanan non saham (E5)

Tabel di bawah ini menunjukkan pengukuran prosentase total aktiva yang dibiayai dengan simpanan non saham.

Tabel 5.4
Pengukuran rasio simpanan/total aktiva

tahun	Total simpanan (a)	Total aktiva (b)	Simp./tot. aktiva [(a)/(b)] x100%
2002	Rp 1.557.012.431	Rp 5.036.693.882	30,91%
2003	Rp 2.256.779.071	Rp 8.437.657.703	26,74%
2004	Rp 3.519.982.035	Rp 14.155.970.218	24,86%
		Rata-rata	27,50%

Sumber : data sekunder diolah

- d) Pengukuran total biaya aktiva dengan saham anggota (E7)

Tabel di bawah ini menunjukkan pengukuran total biaya aktiva dengan saham anggota.

Tabel 5.5
Pengukuran total biaya aktiva/saham anggota

tahun	Total saham (a)	Total aktiva (b)	Saham/tot. aktiva [(a)/(b)] x100%
2002	Rp 1.172.243.806	Rp 5.036.693.882	23,27%
2003	Rp 1.627.121.456	Rp 8.437.657.703	19,28%
2004	Rp 2.169.308.356	Rp 14.155.970.218	15,32%
		Rata-rata	19,20%

Sumber : data sekunder diolah



- e) Pengukuran prosentase total aktiva yang dibiayai dengan modal institusi (E8)

Tabel di bawah ini menunjukkan pengukuran prosentase total aktiva yang dibiayai dengan modal institusi

Tabel 5.6
Pengukuran rasio modal institusi/total aktiva

tahun	Total modal institusi (a)	Total aktiva (b)	Modal institusi/tot. aktiva [(a)/(b)] x100%
2002	Rp 396.918.892	Rp 5.036.693.882	7,88%
2003	Rp 392.080.028	Rp 8.437.657.703	4,64%
2004	Rp 553.813.399	Rp 14.155.970.218	3,91%
		Rata-rata	5,48%

Sumber : data sekunder diolah

3) *Asset Quality*

- a) Pengukuran total prosentase piutang menunggak (A1)

Tabel di bawah ini menunjukkan pengukuran total prosentase piutang menunggak

Tabel 5.7
Pengukuran rasio piutang menunggak/piutang

tahun	Saldo piutang menunggak (a)	Total piutang belum dilunasi (b)	Tot.piut. menunggak/tot.piut [(a)/(b)] x100%
2002	Rp 106.424.856	Rp 3.314.934.254	3,21%
2003	Rp 379.965.161	Rp 6.209.130.479	6,11%
2004	Rp 557.313.755	Rp 8.869.375.330	6,28%
		Rata-rata	5,20%

Sumber : data sekunder diolah

- b) Pengukuran prosentase total pendapatan aktiva tidak produktif (A2)

Tabel di bawah ini menunjukkan pengukuran prosentase total pendapatan aktiva tidak produktif

Tabel 5.8
Pengukuran aktiva tidak produktif/aktiva

tahun	Total aktiva tidak produktif (a)	Total aktiva (b)	Akt.tak prod./tot.aktiva [(a)/(b)] x100%
2002	Rp 4.527.289.595	Rp 5.036.693.882	89,88%
2003	Rp 7.407.671.470	Rp 8.437.657.703	87,79%
2004	Rp 9.108.737.432	Rp 14.155.970.218	64,34
		Rata-rata	80,67%

Sumber : data sekunder diolah

3) Rates of Return and Cost

a) Pengukuran piutang pendapatan (R1)

Tabel di bawah ini menunjukkan pengukuran piutang pendapatan

Tabel 5.9

Pengukuran rasio piutang pendapatan/piutang bersih

tahun	Total piutang pendapatan (a)	angsuran dibayar dimuka (b)	Piutang thn berjalan (c)	Piutang tahun lalu (d)	[(a)-(b)]/[(c+d)/2] x100%
2002	767.466.070	5.748.450	3.314.934.254	2.368.445.431	26,80%
2003	1.137.634.281	5.271.500	6.209.130.479	6.209.130.479	23,77%
2004	1.837.030.177	4.772.500	8.869.375.330	8.869.375.330	24,30%
				Rata-rata	24,96%

Sumber : data sekunder diolah

b) Pengukuran biaya yang berhubungan dengan pengelolaan CU (R9)

Tabel di bawah ini menunjukkan pengukuran biaya yang berhubungan dengan pengelolaan CU

Tabel 5.10
pengukuran biaya operasional/ aktiva

tahun	Total biaya operasional (a)	Tot. aktiva thn berjalan (b)	Tot. aktiva thn lalu (c)	Bi.opr./tot.akt [a/[(b+c)/2]]x100%
2002	850.135.926	5.036.693.882	3.679.749.021	19,50%
2003	1.223.151.462	8.437.657.703	5.036.693.882	18,15%
2004	1.979.653.244	14.155.970.218	8.437.657.703	17,55%
			Rata-rata	18,40%

Sumber : data sekunder diolah

c) Pengukuran jumlah pendapatan dan biaya lain-lain (R11)

Tabel di bawah ini menunjukkan pengukuran jumlah pendapatan dan biaya lain-lain.

Tabel 5.11
Pengukuran rasio pendapatan dan biaya lain-lain/ total aktiva

tahun	Total pendapatan dan biaya(a)	Total aktiva tahun berjalan (b)	Total aktiva tahun lalu (c)	Pend.Bi lain/tot.aktiva [(a)/[(b+c)/2]] x100%
2002	10.205.000	5.036.693.882	3.679.749.021	0,23%
2003	798.500	8.437.657.703	5.036.693.882	0,01%
2004	36.298.233	14.155.970.218	8.437.657.703	0,03%
			Rata-rata	0,09%

Sumber : data sekunder diolah

d) Pengukuran kemampuan memperoleh laba dan kapasitas menambah modal institusi (R12)

Tabel di bawah ini menunjukkan pengukuran kemampuan memperoleh laba dan kapasitas menambah modal institusi.

Tabel 5.12
Pengukuran rasio pendapatan bersih/aktiva

tahun	Pendapatan bersih (a)	Total aktiva tahun berjalan (b)	Total aktiva tahun lalu (c)	Pend.net/tot.akt [(a)/[(b+c)/2]] x100%
2002	900.201.344	5.036.693.882	3.679.749.021	20,65%
2003	1.290.136.852	8.437.657.703	5.036.693.882	19,14%
2004	2.086.921.179	14.155.970.218	8.437.657.703	18,47%
			Rata-rata	19,42%

Sumber : data sekunder diolah

5) *Liquidity*

- a) Pengukuran prosentase total aktiva yang diinvestasikan pada aktiva lancar yang tak produktif

Tabel di bawah ini menunjukkan pengukuran prosentase total aktiva yang diinvestasikan pada aktiva lancar yang tak produktif

Tabel 5.13
Pengukuran rasio aktiva lancar tak produktif/aktiva

tahun	Total aktiva lancar tak produktif (a)	Total aktiva (b)	Akt.lcr.tak prod./tot.akt [(a)/(b)] x100%
2002	Rp 4.527.189.595	Rp 5.036.693.882	89,8%
2003	Rp 7.407.671.470	Rp 8.437.657.703	87,79%
2004	Rp 9.108.737.432	Rp 14.155.970.218	64,34%
		Rata-rata	80,64%

Sumber : data sekunder diolah

6) *Sign of Growth*

a) Pengukuran pertumbuhan total aktiva per-tahun (S11)

Tabel di bawah ini menunjukkan pengukuran pertumbuhan total aktiva per-tahun.

Tabel 5.14
Pengukuran pertumbuhan aktiva

tahun	Tot.akt thn berjalan (a)	Tot. aktiva thn lalu (b)	Pertumbuhan aktiva [(a)/(b)]-1x100%
2002	Rp 5.036.693.882	Rp 3.679.749.021	Rp 36,87%
2003	Rp 8.437.657.703	Rp 5.036.693.882	Rp 67,52%
2004	Rp 14.155.970.218	Rp 8.437.657.703	Rp 67,77%
		Rata-rata	57,39%

Sumber : data sekunder diolah

b) Pengukuran pertumbuhan piutang per-tahun (S1)

Tabel di bawah ini menunjukkan pengukuran pertumbuhan piutang per-tahun.

Tabel 5.15
Pengukuran pertumbuhan piutang

tahun	Saldo piutang tahun berjalan (a)	Saldo piutang tahun lalu (b)	Pertumbuhan piutang [(a)/(b)]-1x100%
2002	Rp 3.314.934.254	Rp 2.368.445.431	39,96%
2003	Rp 6.209.130.479	Rp 3.314.934.254	87,30%
2004	Rp 8.869.375.330	Rp 6.209.130.479	42,84%
		Rata-rata	56,70%

Sumber : data sekunder diolah

c) Pengukuran pertumbuhan investasi jangka pendek per-tahun (S2)

Tabel di bawah ini menunjukkan pengukuran pertumbuhan investasi jangka pendek per-tahun.

Tabel 5.16
Pengukuran pertumbuhan investasi jangka pendek

tahun	Total investasi jangka pendek tahun berjalan (a)	Total investasi jangka pendek tahun lalu (b)	Pertumbuhan inv. Jk. Pdk. [(a)/(b)]-1x100%
2002	Rp 647.660.086	Rp 568.144.872	13,99%
2003	Rp 1.182.690.933	Rp 647.660.086	82,60%
2004	Rp 3.187.507.541	Rp 1.182.690.933	169,51%
		Rata-rata	88,70%

Sumber : data sekunder diolah

d) Pengukuran pertumbuhan simpanan per-tahun (S5)

Tabel di bawah ini menunjukkan pengukuran pertumbuhan simpanan per-tahun.

Tabel 5.17
Pengukuran pertumbuhan simpanan

tahun	Total simpanan akhir tahun berjalan (a)	Total simpanan akhir tahun lalu (b)	Pertumbuhan simpanan [(a)/(b)]-1x100%
2002	Rp 2.886.414.038	Rp 2.230.234.542	Rp 29,42%
2003	Rp 5.693.154.041	Rp 2.886.414.038	Rp 97,23%
2004	Rp 10.484.424.710	Rp 5.693.154.041	Rp 84,15%
		Rata-rata	70,27%

Sumber : data sekunder diolah

e) Pengukuran pertumbuhan saham anggota per-tahun (S7)

Tabel di bawah ini menunjukkan pengukuran pertumbuhan saham anggota per-tahun.

Tabel 5.18
Pengukuran pertumbuhan saham anggota

tahun	Total saham anggota tahun berjalan (a)	Total saham anggota tahun lalu (b)	Pertumbuhan saham [(a)/(b)]-1x100%
2002	Rp 1.172.243.806	Rp 876.809.720	33,69%
2003	Rp 1.627.121.456	Rp 1.172.243.806	38,80%
2004	Rp 2.169.308.356	Rp 1.627.121.456	33,32%
		Rata-rata	35,27%

Sumber : data sekunder diolah

f) Pengukuran pertumbuhan modal institusi (S8)

Tabel di bawah ini menunjukkan pengukuran pertumbuhan modal institusi

Tabel 5.19
Pengukuran pertumbuhan modal institusi

tahun	Modal institusi tahun berjalan (a)	Modal institusi tahun lalu (b)	Pertumbuhan modal institusi [(a)/(b)]-1x100%
2002	Rp 396.918.892	Rp 99.469.135	299,03%
2003	Rp 459.065.418	Rp 396.918.892	14,91%
2004	Rp 661.081.334	Rp 459.065.418	44,00%
		Rata-rata	119,31%

Sumber : data sekunder diolah

g) Pengukuran pertumbuhan anggota per-tahun (S10)

Tabel di bawah ini menunjukkan pengukuran pertumbuhan anggota per-tahun.

Tabel 5.20
Pengukuran pertumbuhan anggota

tahun	Anggota tahun ini (a)	Anggota tahun lalu (b)	Pertumbuhan anggota [(a)/(b)]-1x100%
2002	798	621	28,50%
2003	1545	798	93,61%
2004	1733	1545	12,17%
		Rata-rata	44,76%

Sumber : data sekunder diolah

b. *Credit Union* Makmur Kasih

1) *Protection*.

Pengukuran kecukupan cadangan kerugian piutang yang digunakan untuk menutup piutang seperti ditunjukkan table di bawah ini.

Tabel 5.21
Pengukuran rasio Cadangan Kerugian Piutang/piutang

tahun	Cadangan kerugian piutang (a)	Total piutang (b)	CKP/P [(a)/(b)] x100%
2002	Rp 289.500	Rp 21.923.000	1,32%
2003	Rp 1.838.790	Rp 182.112.433	1,00%
2004	Rp 2.818.243	Rp 295.958.967	0,95%
		Rata-rata	1,09%

Sumber : data sekunder diolah

2) *Effective Financial Structure*

a) Pengukuran prosentase total aktiva yang tertanam dalam piutang (E1)

Tabel di bawah ini menunjukkan pengukuran prosentase total aktiva yang tertanam dalam piutang.

Tabel 5.22
Pengukuran rasio piutang bersih/aktiva

tahun	Tot. piut. (a)	Total CKP (b)	Total aktiva (c)	(Tot.P-CKP)/aktv. [[(a)-(b)]/(c)] x100%
2002	Rp 21.923.000	Rp 289.500	Rp 27.140.650	79,70%
2003	Rp182.112.433	Rp 1.838.790	Rp 198.841.435	90,66%
2004	Rp295.958.967	Rp 2.818.243	Rp 322.481.863	90,90%
			Rata-rata	87,07%

Sumber : data sekunder diolah

b) Pengukuran prosentase total aktiva yang dibiayai dengan investasi jangka pendek (E2)

Tabel di bawah ini menunjukkan prosentase total aktiva yang dibiayai dengan investasi jangka pendek.

Tabel 5.23
Pengukuran rasio investasi jangka pendek/aktiva

tahun	Total investasi jangka pendek (a)	Total aktiva (b)	Inv.Jk.Pdk/tot.aktiva [(a)/(b)] x100%
2002	Rp 1.866.000	Rp 27.140.650	6,87%
2003	Rp 11.012.700	Rp 198.841.435	5,53%
2004	Rp 13.538.700	Rp 322.481.863	4,19%
		Rata-rata	5,53%

Sumber : data sekunder diolah

- c) Pengukuran prosentase aktiva yang dibiayai dengan simpanan non saham (E5).

Tabel di bawah ini menunjukkan pengukuran prosentase aktiva yang dibiayai dengan simpanan non saham.

Tabel 5.24
Pengukuran rasio simpanan/aktiva

tahun	Total simpanan (a)	Total aktiva (b)	Tot.simpanan/aktiva [(a)/(b)] x100%
2002	Rp 755.500	Rp 27.140.650	2,78%
2003	Rp 6.411.750	Rp 198.841.435	16,63%
2004	Rp 38.547.980	Rp 322.481.863	11,95%
		Rata-rata	10,45%

Sumber : data sekunder diolah

- d) Pengukuran total biaya aktiva dengan saham anggota (E7)

Tabel di bawah ini menunjukkan pengukuran total biaya aktiva dengan saham anggota

Tabel 5.25
Pengukuran rasio saham/aktiva

tahun	Total saham (a)	Total aktiva (b)	Tot.saham/aktiva [(a)/(b)] x100%
2002	Rp 8.247.000	Rp 27.140.650	30,38%
2003	Rp 31.883.000	Rp 198.841.435	16,03%
2004	Rp 36.474.150	Rp 322.481.863	11,31%
		Rata-rata	19,24%

Sumber : data sekunder diolah

- e) Pengukuran prosentase total aktiva yang dibiayai dengan modal institusi (E8).

Tabel di bawah ini menunjukkan pengukuran prosentase total aktiva yang dibiayai dengan modal institusi.

Tabel 5.26
Pengukuran rasio modal institusi/aktiva

tahun	Total modal institusi (a)	Total aktiva (b)	Tot.modal inst./aktiva. [(a)/(b)] x100%
2002	Rp 1.188.650	Rp 27.140.650	4,37%
2003	Rp 2.617.485	Rp 198.841.435	1,31%
2004	Rp 10.797.108	Rp 322.481.863	3,34%
		Rata-rata	3,01%

Sumber : data sekunder diolah

4) *Asset Quality*

- a) Pengukuran total prosentase piutang menunggak (A1)

Tabel di bawah ini menunjukkan pengukuran total prosentase piutang menunggak.

Tabel 5.27
Pengukuran rasio piutang menunggak/piutang

tahun	Saldo piutang menunggak (a)	Total piutang belum dilunasi (b)	Piut. Menunggak/P [(a)/(b)] x100%
2002	Rp 0	Rp 21.923.000	0%
2003	Rp 0	Rp 182.112.433	0%
2004	Rp 0	Rp 295.958.967	0%
		Rata-rata	0%

Sumber : data sekunder diolah

- b) Pengukuran prosentase total pendapatan aktiva tidak produktif (A2)

Tabel di bawah ini menunjukkan pengukuran prosentase total pendapatan aktiva tidak produktif.

Tabel 5.28
Pengukuran rasio aktiva tak produktif/total aktiva

tahun	Total aktiva tidak produktif (a)	Total aktiva (b)	Akt.tak prod./aktiva [(a)/(b)] x100%
2002	Rp 3.351.650	Rp 27.140.650	12,34%
2003	Rp 280.552	Rp 198.841.435	0,14%
2004	Rp 2.972.696	Rp 322.481.863	0,92%
		Rata-rata	4,47%

Sumber : data sekunder diolah

4) Rates of Return and Cost

a) Pengukuran piutang pendapatan (R1)

Tabel di bawah ini menunjukkan pengukuran piutang pendapatan.

Tabel 5.29
Pengukuran rasio piutang pendapatan/piutang bersih

tahun	Total piutang pendapatan (a)	angsuran dibayar dimuka (b)	Piutang thn berjalan (c)	Piutang tahun lalu (d)	$\frac{(a)-(b)}{[(c+d)/2]} \times 100\%$
2002	Rp 2.208.000	Rp 0	Rp38.250.000	Rp 0	11,54%
2003	Rp26.293.000	Rp3.500.000	Rp253.800.000	Rp38.250.000	15,60%
2004	Rp70.744.534	Rp7.661.500	Rp542.450.000	Rp253.800.000	15,84%
				Rata-rata	14,33%

Sumber : data sekunder diolah

b) Pengukuran biaya yang berhubungan dengan pengelolaan CU (R9)

Tabel di bawah ini menunjukkan pengukuran biaya yang berhubungan dengan pengelolaan CU.

Tabel 5.30
Pengukuran rasio biaya operasional/aktiva

tahun	Total biaya operasional (a)	Total aktiva tahun berjalan (b)	Total aktiva tahun lalu (c)	$\frac{(a)}{[(c+d)/2]} \times 100\%$
2002	Rp850.135.926	Rp5.036.693.882	Rp3.673.749.021	19,50%
2003	Rp1.223.151.462	Rp8.437.657.703	Rp5.036.693.882	18,15%
2004	Rp1.979.653.244	Rp14.155.970.218	Rp8.437.657.703	17,55%
			Rata-rata	12,11%

Sumber : data sekunder diolah

c) Pengukuran jumlah pendapatan dan biaya lain-lain (R11)

Tabel di bawah ini menunjukkan pengukuran jumlah pendapatan dan biaya

Tabel 5.31
Pengukuran rasio pendapatan dan biaya lain-lain/aktiva

tahun	Tot.pendptan biaya(a)	Tot. aktiva tahun berjalan (b)	Tot. aktiva thn lalu (c)	$\frac{(a)}{[(c+d)/2]} \times 100\%$
2002	Rp 10.205.000	Rp 5.036.693.882	Rp 3.679.749.021	0,23%
2003	Rp 798.500	Rp 8.437.657.703	Rp 5.036.693.882	0,01%
2004	Rp 36.298.233	Rp14.155.970.218	Rp 8.437.657.703	0,03%
			Rata-rata	0,31%

Sumber : data sekunder diolah

- d) Pengukuran kemampuan memperoleh laba dan kapasitas menambah modal institusi (R12)

Tabel di bawah ini menunjukkan pengukuran kemampuan memperoleh laba dan kapasitas menambah modal institusi.

Tabel 5.32
Pengukuran rasio pendapatan bersih/aktiva

tahun	Pendapatan bersih (a)	Total aktiva tahun berjalan (b)	Total aktiva tahun lalu (c)	$[(a)/[(c+d)/2]]$ $\times 100\%$
2002	Rp 900.201.344	Rp 5.036.693.882	Rp3.679.749.021	20,65%
2003	Rp 1.290.136.852	Rp 8.437.657.703	Rp5.036.693.882	19,14%
2004	Rp 2.086.921.179	Rp14.155.970.218	Rp8.437.657.703	19,14%
			Rata-rata	23,72%

Sumber : data sekunder diolah

5) *Liquidity*

- a) Pengukuran prosentase total aktiva yang diinvestasikan pada aktiva lancar yang tak produktif

Tabel di bawah ini menunjukkan pengukuran prosentase total aktiva yang diinvestasikan pada aktiva lancar yang tak produktif.

Tabel 5.33
Pengukuran rasio aktiva lancar tak produktif/aktiva

tahun	Total aktiva lancar tak produktif (a)	Total aktiva (b)	Tot.aktiva tak prod./aktiva $[(a)/(b)] \times 100\%$
2002	Rp 4.527.189.595	Rp 5.036.693.882	89,80%
2003	Rp 7.407.671.470	Rp 8.437.657.703	87,79%
2004	Rp 9.108.737.432	Rp 14.155.970.218	64,34%
		Rata-rata	92,28%

Sumber : data sekunder diolah

6) *Sign of Growth*

- a) Pengukuran pertumbuhan total aktiva per-tahun (S11)

Tabel di bawah ini menunjukkan pengukuran pertumbuhan total aktiva per-tahun.

Tabel 5.34
Pengukuran pertumbuhan aktiva

tahun	Total aktiva tahun berjalan (a)	Total aktiva tahun lalu (b)	Akt.th.berjln/thn.lalu [(a)/(b)]-1x100%
2002	Rp 27.140.650	-	∞
2003	Rp 198.841.435	Rp 27.140.650	632,63%
2004	Rp. 322.481.863	Rp 198.841.435	62,18%
		Rata-rata	231,60%

Sumber : data sekunder diolah

b) Pengukuran pertumbuhan piutang per-tahun (S1)

Tabel di bawah ini menunjukkan pengukuran pertumbuhan piutang per-tahun.

Tabel 5.35
Pengukuran pertumbuhan piutang

tahun	Saldo piutang tahun berjalan (a)	Saldo piutang tahun lalu (b)	Piutang th. Berjln./thn. Lalu [(a)/(b)]-1x100%
2002	Rp 3.314.934.254	Rp 2.368.445.431	39,96%
2003	Rp 6.209.130.479	Rp 3.314.934.254	87,30%
2004	Rp 8.869.375.330	Rp 6.209.130.479	42,84%
		Rata-rata	264,40%

Sumber : data sekunder diolah

c) Pengukuran pertumbuhan investasi jangka pendek per-tahun (S2)

Tabel di bawah ini menunjukkan pengukuran pertumbuhan piutang per-tahun.

Tabel 5.36
Pengukuran pertumbuhan investasi jangka pendek

tahun	Total investasi jangka pendek tahun berjalan (a)	Total investasi jangka pendek tahun lalu (b)	Inv.jk.pdk thn.berjln/th.lalu [(a)/(b)]-1x100%
2002	Rp 647.660.086	Rp 568.144.872	13,99%
2003	Rp 1.182.690.933	Rp 647.660.086	82,60%
2004	Rp 3.187.507.541	Rp 1.182.690.933	169,51%
		Rata-rata	171,03%

Sumber : data sekunder diolah

d) Pengukuran pertumbuhan simpanan per-tahun (S5)

Tabel di bawah ini menunjukkan pengukuran pertumbuhan simpanan per-tahun.

Tabel 5.37
Pengukuran pertumbuhan simpanan

tahun	Total simpanan akhir tahun berjalan (a)	Total simpanan akhir tahun lalu (b)	Simp.akhir th/th.ini [(a)/(b)]-1x100%
2002	Rp 2.886.414.038	Rp 2.230.234.542	29,42%
2003	Rp 5.693.154.041	Rp 2.886.414.038	97,23%
2004	Rp 10.484.424.710	Rp 5.693.154.041	84,15%
		Rata-rata	415,91%

Sumber : data sekunder diolah

e) Pengukuran pertumbuhan saham anggota per-tahun (S7)

Tabel di bawah ini menunjukkan pengukuran pertumbuhan saham anggota per-tahun.

Tabel 5.38
Pengukuran pertumbuhan saham anggota

tahun	Total saham anggota tahun berjalan (a)	Total saham anggota tahun lalu (b)	Saham th.berjln./than.lalu [(a)/(b)]-1x100%
2002	Rp 1.172.243.806	Rp 876.809.720	33,69%
2003	Rp 1.627.121.456	Rp 1.172.243.806	38,80%
2004	Rp 2.169.308.356	Rp 1.627.121.456	33,32%
		Rata-rata	100,33%

Sumber : data sekunder diolah

f) Pengukuran pertumbuhan modal institusi (S8)

Tabel 5.39
Pengukuran pertumbuhan modal institusi

tahun	Modal institusi tahun berjalan (a)	Modal institusi tahun lalu (b)	Modal th.ini/th.berjln [(a)/(b)]-1x100%
2002	Rp 396.918.892	Rp 99.469.135	299,03%
2003	Rp 459.065.418	Rp 396.918.892	14,90%
2004	Rp 661.081.334	Rp 459.065.418	44,00%
		Rata-rata	144,23%

Sumber : data sekunder diolah

g) Pengukuran pertumbuhan anggota (S10)

Tabel di bawah ini menunjukkan pengukuran pertumbuhan anggota.

Tabel 5.40
Pengukuran pertumbuhan anggota

tahun	Anggota tahun ini (a)	anggota tahun lalu (b)	Anggota th.ini/th.lalu [(a)/(b)]-1x100%
2002	798	621	28,50%
2003	1.545	798	93,60%
2004	1733	1.545	12,16%
		Rata-rata	381,33%

Sumber : data sekunder diolah

c. *Credit Union Pelangi*1) *Protection.*

Pengukuran kecukupan cadangan kerugian piutang yang digunakan untuk menutup piutang seperti ditunjukkan tabel di bawah ini.

Tabel 5.41
Pengukuran Rasio Cadangan Kerugian Piutang/Piutang

tahun	Cadangan kerugian piutang (a)	Total piutang (b)	CKP/P [(a)/(b)] x100%
2002	Rp 1.005.075	Rp 91.971.850	1,09%
2003	Rp 1.652.575	Rp 148.331.121	1,11%
2004	Rp 419.575	Rp 220.098.695	0,19%
		Rata-rata	0,79%

Sumber : data sekunder diolah

2) *Effective Financial Structure*

a) Pengukuran prosentase total aktiva yang tertanam dalam piutang

(E1)

Tabel di bawah ini menunjukkan pengukuran prosentase total aktiva yang tertanam dalam piutang.

Tabel 5.42
Pengukuran rasio piutang/aktiva

tahun	Total piutang belum selesai (a)	Total CKP (b)	Total aktiva (c)	(P-CKP)/akt. [(a-b)/c] x100%
2002	Rp 91.971.850	Rp1.005.075	Rp134.497.149,30	67,63%
2003	Rp148.331.121	Rp1.652.575	Rp 161.462.181	90,84%
2004	Rp220.098.695	Rp 419.575	Rp 250.929.817	87,54%
			Rata-rata	82,00%

Sumber : data sekunder diolah

- b) Pengukuran prosentase total aktiva yang dibiayai dengan investasi jangka pendek (E2).

Tabel di bawah ini menunjukkan pengukuran prosentase total aktiva yang dibiayai dengan investasi jangka pendek.

Tabel 5.43
Pengukuran rasio investasi jangka pendek/aktiva

tahun	Total investasi jangka pendek (a)	Total aktiva (b)	Inv.jk.pdk/tot.akt. [(a)/(b)] x100%
2002	Rp 10.756.835,37	Rp134.497.149,30	7,99%
2003	Rp 12.649.088	Rp 161.462.181	7,83%
2004	Rp 17.864.925	Rp 250.929.817	7,11%
		Rata-rata	7,64%

Sumber : data sekunder diolah

- c) Pengukuran prosentase total aktiva yang dibiayai dengan simpanan non saham (E5)

Tabel di bawah ini menunjukkan pengukuran prosentase total aktiva yang dibiayai dengan simpanan non saham.

Tabel 5.44
Pengukuran rasio simpanan/aktiva

tahun	Total simpanan (a)	Total aktiva (b)	Tot.simp./tot.aktv [(a)/(b)] x100%
2002	Rp 27.916.998,64	Rp134.497.149,30	15,13%
2003	Rp 27.809.217	Rp 161.462.181	17,22%
2004	Rp 20.955.729	Rp 250.929.817	8,35%
		Rata-rata	13,56%

Sumber : data sekunder diolah

d) Pengukuran total biaya aktiva dengan saham anggota (E7)

Tabel di bawah ini menunjukkan pengukuran total biaya aktiva dengan saham anggota.

Tabel 5.45
Pengukuran rasio saham anggota/aktiva

tahun	Total saham (a)	Total aktiva (b)	Tot.saham/tot.aktiva [(a)/(b)] x100%
2002	Rp 49.888.125	Rp 134.497.149,30	37,09%
2003	Rp 52.766.275	Rp 161.462.181	32,68%
2004	Rp 67.953.600	Rp 250.929.817	27,08%
		Rata-rata	32,28%

Sumber : data sekunder diolah

f) Pengukuran prosentase total aktiva yang dibiayai dengan modal institusi (E8).

Tabel di bawah ini menunjukkan pengukuran prosentase total aktiva yang dibiayai dengan modal institusi.

Tabel 5.46
Pengukuran rasio modal institusi/aktiva

tahun	Total modal institusi (a)	Total aktiva (b)	Tot.modal inst./tot.aktiva [(a)/(b)] x100%
2002	Rp 599.620,56	Rp 134.497.149,30	0,44%
2003	Rp 599.621	Rp 161.462.181	0,37%
2004	Rp 122.815.017	Rp 250.929.817	48,9%
		Rata-rata	16,57%

Sumber : data sekunder diolah

5) *Asset Quality*

a) Pengukuran total prosentase piutang menunggak (A1)

Tabel di bawah ini menunjukkan pengukuran total prosentase piutang menunggak.

Tabel 5.47
Pengukuran rasio piutang menunggak/piutang

tahun	Saldo piutang menunggak (a)	Total piutang belum dilunasi (b)	P menunggak/P [(a)/(b)] x100%
2002	Rp 13.507.410,49	Rp 91.971.850	14,6%
2003	Rp 30.801.971	Rp 148.331.121	20,76%
2004	Rp 39.677.720	Rp 220.098.695	18,02%
		Rata-rata	17,79%

Sumber : data sekunder diolah

b) Pengukuran prosentase total pendapatan aktiva tidak produktif (A2)

Tabel di bawah ini menunjukkan pengukuran rasio aktiva tak produktif.

Tabel 5.48
Pengukuran rasio aktiva tak produktif/aktiva

tahun	Total aktiva tidak produktif (a)	Total aktiva (b)	Akt.tak prod./aktiva [(a)/(b)] x100%
2002	Rp 16.611.053,44	Rp 134.497.149,30	12,35%
2003	Rp 481.972	Rp 161.462.181	0,29%
2004	Rp 6.099.621	Rp 250.929.817	2,48%
		Rata-rata	5,04%

Sumber : data sekunder diolah

4) *Rates of Return and Cost*

a) Pengukuran piutang pendapatan (R1)

Tabel di bawah ini menunjukkan pengukuran piutang pendapatan.

Tabel 5.49
Data pengukuran rasio piutang pendapatan/piutang bersih

tahun	Total piutang pendapatan (a)	agrn dibyr dimk (b)	Piutang thn berjalan (c)	Piutang thn lalu (d)	(a-b)/[(c+d)/2] x100%
2002	Rp 17.871.165	0	Rp 91.971.850	Rp95.276.554,36	19,08%
2003	Rp 14.303.650	0	Rp 148.331.121	Rp 91.971.850	11,90%
2004	Rp 34.141.375	0	Rp 220.098.695	Rp 148.331.121	18,53%
				Rata-rata	16,50%

Sumber : data sekunder diolah

b) Pengukuran biaya yang berhubungan dengan pengelolaan *CU* (R9)

Tabel di bawah ini menunjukkan pengukuran biaya yang berhubungan dengan pengelolaan *CU*

Tabel 5.50
Pengukuran rasio biaya operasional/aktiva

tahun	Total biaya operasional (a)	Total aktiva tahun berjalan (b)	Total aktiva tahun lalu (c)	(a)/ [(b+c)/2] x100%
2002	Rp 9.391.000	Rp134.497.149,3	Rp 120.335.235,62	7,37%
2003	Rp 10.036.300	Rp 161.462.181	Rp 134.497.149,3	6,78%
2004	Rp 15.977.676	Rp 250.929.817	Rp 161.462.181	7,77%
			Rata-rata	7,31%

Sumber : data sekunder diolah

c) Pengukuran jumlah pendapatan dan biaya lain-lain (R11)

Tabel di bawah ini menunjukkan pengukuran jumlah pendapatan dan biaya

Tabel 5.51
Pengukuran rasio pendapatan dan biaya lain/aktiva

tahun	Total pendapatan dan biaya(a)	Total aktiva tahun berjalan (b)	Total aktiva tahun lalu (c)	[(a)/ [(b+c)/2]] x100%
2002	Rp 2.543.581	Rp 134.497.149,3	Rp120.335.235,62	1,99%
2003	Rp 2.214.850	Rp 161.462.181	Rp 134.497.149,3	1,49%
2004	Rp 7.990.175	Rp 250.929.817	Rp 161.462.181	3,8%
			Rata-rata	2,42%

Sumber : data sekunder diolah

d) Pengukuran kemampuan memperoleh laba dan kapasitas menambah modal institusi (R12)

Tabel di bawah ini menunjukkan pengukuran kemampuan memperoleh laba dan kapasitas menambah modal institusi.

Tabel 5.52
Pengukuran rasio pendapatan bersih/aktiva

tahun	Pendapatan bersih (a)	Total aktiva tahun berjalan (b)	Total aktiva tahun lalu (c)	[(a)/ [(b+c)/2]] x100%
2002	Rp19.797.559,55	Rp134.497.149,3	Rp120.335.235,62	15,53%
2003	Rp 15.574.950	Rp 161.462.181	Rp 134.497.149,3	10,52%
2004	Rp 38.681.050	Rp 250.929.817	Rp 161.462.181	18,75%
			Rata-rata	14,93%

Sumber : data sekunder diolah

5) Liquidity

- a) Pengukuran prosentase total aktiva yang diinvestasikan pada aktiva lancar yang tak produktif

Tabel di bawah ini menunjukkan pengukuran prosentase total aktiva yang diinvestasikan pada aktiva lancar yang tak produktif

Tabel 5.53
Pengukuran rasio aktiva lancar tak produktif/aktiva

tahun	Total aktiva lancar tak produktif (a)	Total aktiva (b)	Tot.akt. lcr/aktiva [(a)/(b)] x100%
2002	Rp 121.814.513,9	Rp 134.497.149.3	90,57%
2003	Rp 148.537.516	Rp 161.462.181	91,99%
2004	Rp 221.280.516	Rp 250.929.817	88,18%
		Rata-rata	90,24%

Sumber : data sekunder diolah

6) Sign of Growth

- a) Pengukuran pertumbuhan total aktiva per-tahun (S11)

Tabel di bawah ini menunjukkan pengukuran pertumbuhan total aktiva per-tahun.

Tabel 5.54
Pengukuran pertumbuhan aktiva

tahun	Total aktiva tahun berjalan (a)	Total aktiva tahun lalu (b)	Tot.aktv.th.ini/th. Lalu [(a)/(b)]-1x100%
2002	Rp 134.497.149.3	Rp 120.335.235,62	11,76%
2003	Rp 161.462.181	Rp 134.497.149.3	20,04%
2004	Rp 250.929.817	Rp 161.462.181	55,41%
		Rata-rata	29,07%

Sumber : data sekunder diolah

- b) Pengukuran pertumbuhan piutang per-tahun (S1)

Tabel di bawah ini menunjukkan pengukuran pertumbuhan piutang per-tahun.

Tabel 5.55
Pengukuran pertumbuhan piutang

tahun	Saldo piutang tahun berjalan (a)	Saldo piutang tahun lalu (b)	P th.ini/th.lalu [(a)/(b)]-1x100%
2002	Rp 91.971.850	Rp 95.276.554,36	-3,46%
2003	Rp 148.331.121	Rp 91.971.850	61,27%
2004	Rp 220.098.695	Rp 148.331.121	48,38%
	Rata-rata		35,39%

Sumber : data sekunder diolah

c) Pengukuran pertumbuhan investasi jangka pendek per-tahun (S2)

Tabel 5.56
Data pengukur pertumbuhan investasi jangka pendek

tahun	Total investasi jangka pendek tahun berjalan (a)	Total investasi jangka pendek tahun lalu (b)	Tot.inv.jk.pdk.th.ini/t hlalu [(a)/(b)]-1x100%
2002	Rp 10.756.835,37	Rp 11.984.590,82	10,24%
2003	Rp 12.649.088	Rp 10.756.835,37	17,59%
2004	Rp 19.664.925	Rp 12.649.088	55,46%
	Rata-rata		20,94%

Sumber : data sekunder diolah

d) Pengukuran pertumbuhan simpanan per-tahun (S5)

Tabel di bawah ini menunjukkan pengukuran pertumbuhan simpanan per-tahun.

Tabel 5.57
Pengukuran pertumbuhan simpanan

tahun	Total simpanan akhir tahun berjalan (a)	Total simpanan akhir tahun lalu (b)	Tot.simp.th.berjln./th.lalu [(a)/(b)]-1x100%
2002	Rp27.916.998,64	Rp 15.599.538,64	78,96%
2003	Rp 10.720.400	Rp 27.916.998,64	-61,59%
2004	Rp 19.364.925	Rp 10.720.400	80,63%
	Rata-rata		32,67%

Sumber : data sekunder diolah

g) Pengukuran pertumbuhan saham anggota per-tahun (S7)

Tabel di bawah ini menunjukkan pengukuran pertumbuhan saham anggota per-tahun.

Tabel 5.58
Pengukuran pertumbuhan saham anggota

tahun	Total saham anggota tahun berjalan (a)	Total saham anggota tahun lalu (b)	Tot.saham th.berjln./th.lalu [(a)/(b)]-1x100%
2002	Rp 49.888.125	Rp 37.891.950	31,65%
2003	Rp 52.766.275	Rp 49.888.125	5,70%
2004	Rp 78.796.200	Rp 52.766.275	49,33%
		Rata-rata	28,89%

Sumber : data sekunder diolah

h) Pengukuran pertumbuhan modal institusi (S8)

Tabel di bawah ini menunjukkan pengukuran pertumbuhan modal institusi.

Tabel 5.59
Pengukuran pertumbuhan modal institusi

tahun	Modal institusi tahun berjalan (a)	Modal institusi tahun lalu (b)	Tot.modal inst.th.berjln./th.lalu [(a)/(b)]-1x100%
2002	Rp 599.620,56	Rp 1.857.855,43	-67,77%
2003	Rp 599.621	Rp 599.620,56	0%
2004	Rp 122.815.017	Rp 599.621	203,82%
		Rata-rata	45,35%

Sumber : data sekunder diolah

i) Pengukuran pertumbuhan anggota (S10)

Tabel di bawah ini menunjukkan pengukuran pertumbuhan anggota.

Tabel 5.60
Pengukuran pertumbuhan anggota

tahun	Anggota th. Ini (a)	Anggota th. Lalu (b)	Anggota tahun ini/th.lalu [(a)/(b)]-1x100%
2002	260	227	14,53%
2003	275	260	5,76%
2004	395	275	43,63%
		Rata-rata	21,31%

Sumber : data sekunder diolah

2. Evaluasi rasio dari tiap-tiap komponen tersebut dengan kriteria ideal dan tidak ideal sesuai dengan prosentase pencapaian masing-masing komponen.

Berdasarkan hasil penghitungan, maka evaluasi kinerja *Credit Union* adalah sebagai berikut :

Tabel 5.61
Hasil evaluasi kinerja keuangan *Credit Union* Usaha Sejahtera

KOMPONEN		KINERJA (%)	KRITERIA	EVALUASI
<i>Protection</i>	P2	0,29	> 100 %	Tidak ideal
<i>Effective Financial Structure</i>	E1	67,16	70-80%	Tidak ideal
	E2	16,46	< 20%	ideal
	E5	27,50	70-80%	Tidak ideal
	E7	19,20	< 20%	ideal
	E8	5,48	> 10%	Tidak ideal
<i>Asset Quality</i>	A1	5,20	≤ 5%	Tidak deal
	A2	80,67	≤ 5%	Tidak ideal
<i>Rates of Return and Cost</i>	R1	24,96	> 10%	ideal
	R9	18,40	< 10%	Tidak ideal
	R11	0,09	Sekecil mungkin	Ideal
	R12	19,42	≥ 10%	Ideal
<i>Liquidity</i>	L3	80,64	< 1%	Tidak ideal
<i>Sign of Growth</i>	S1	56,70	Tergantung E1	Tidak ideal
	S2	88,70	Tergantung E2	ideal
	S5	70,27	Tergantung E5	Tidak ideal
	S7	35,27	Tergantung E7	ideal
	S8	119,31	Tergantung E8	Tidak ideal
	S10	44,76	≥ 20%	ideal

Asumsi : kriteria ideal (sekecil mungkin) = <1%

Tabel 5.62
Hasil evaluasi kinerja keuangan *Credit Union* Makmur Kasih

KOMPONEN		KINERJA (%)	KRITERIA	EVALUASI
<i>Protection</i>	P2	1,09	> 100 %	Tak ideal
<i>Effective Financial Structure</i>	E1	87,07	70-80%	Tak ideal
	E2	5,53	< 20%	Ideal
	E5	10,45	70-80%	Tak ideal
	E7	19,24	< 20%	Ideal
	E8	3,01	> 10%	Tak ideal
<i>Asset Quality</i>	A1	0	≤ 5%	Ideal
	A2	4,47	≤ 5%	Ideal
<i>Rates of Return and Cost</i>	R1	14,33	> 10%	Ideal
	R9	12,11	< 10%	Tak ideal
	R11	0,31	Sekecil mungkin	Ideal
	R12	23,72	≥ 10%	Ideal
<i>Liquidity</i>	L3	92,28	< 1%	Tak ideal
<i>Sign of Growth</i>	S1	264,40	Tergantung E1	Tak ideal
	S2	171,03	Tergantung E2	Ideal
	S5	415,91	Tergantung E5	Tak ideal
	S7	100,33	Tergantung E7	Ideal
	S8	144,23	Tergantung E8	Tak ideal
	S10	381,33	≥ 20%	ideal

Asumsi : kriteria ideal (sekecil mungkin) = <1%

Tabel 5.63
Hasil pengukuran kinerja keuangan *Credit Union* Pelangi

KOMPONEN		KINERJA (%)	KRITERIA	EVALUASI
<i>Protection</i>	P2	0,79	> 100 %	Tak ideal
<i>Effective Financial Structure</i>	E1	82,00	70-80%	Tak ideal
	E2	7,64	< 20%	Ideal
	E5	13,56	70-80%	Tak ideal
	E7	32,28	< 20%	Tak ideal
	E8	16,57	> 10%	Ideal
<i>Asset Quality</i>	A1	17,79	≤ 5%	Tak ideal
	A2	5,04	≤ 5%	Ideal
<i>Rates of Return and Cost</i>	R1	16,50	> 10%	Ideal
	R9	7,31	< 10%	Ideal
	R11	2,42	Sekecil mungkin	Tak ideal
	R12	14,93	≥ 10%	Ideal
<i>Liquidity</i>	L3	90,24	< 1%	Tak ideal
<i>Sign of Growth</i>	S1	35,39	Tergantung E1	Tak ideal
	S2	20,94	Tergantung E2	Ideal
	S5	32,67	Tergantung E5	Tak ideal
	S7	28,89	Tergantung E7	Tak ideal
	S8	45,35	Tergantung E8	Ideal
	S10	21,31	≥ 20%	ideal

Asumsi : kriteria ideal (sekecil mungkin) = <1%

Tabel 5.64
 Hasil evaluasi kinerja keuangan *Credit Union*

KOMPONEN		JUMLAH RASIO (%)			RATA- RATA (%)	KINERJA
		CU US	CU MK	CU P		
<i>Protection</i>	P2	0,29	1,09	0,79	0,72	Tak ideal
<i>Effective Financial Structure</i>	E1	67,16	87,07	82,00	78,74	Tak ideal
	E2	16,46	5,53	7,64	9,87	Ideal
	E5	27,50	10,45	13,56	17,17	Tak ideal
	E7	19,20	19,24	32,28	23,57	Tak ideal
	E8	5,48	3,01	16,57	8,35	Tak ideal
<i>Asset Quality</i>	A1	5,20	0	17,79	7,66	Tak ideal
	A2	80,67	4,47	5,04	30,06	Tak ideal
<i>Rates of Return and Cost</i>	R1	24,96	14,33	16,50	18,59	Ideal
	R9	18,40	12,11	7,31	37,82	Tak ideal
	R11	0,09	0,31	2,42	0,94	Ideal
	R12	19,42	23,72	14,93	19,35	Ideal
<i>Liquidity</i>	L3	80,64	92,28	90,24	87,72	Tak ideal
<i>Sign of Growth</i>	S1	56,70	264,40	35,39	118,83	Tak ideal
	S2	88,70	171,03	20,94	93,55	Ideal
	S5	70,27	415,91	32,67	172,95	Tak ideal
	S7	35,27	100,33	28,89	54,83	Tak ideal
	S8	119,31	144,23	45,35	102,96	Tak ideal
	S10	44,76	381,33	21,31	149,13	Ideal

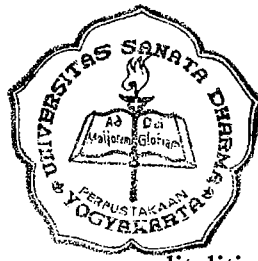
Keterangan : CU US : *Credit Union* Usaha Sejahtera; CU MK : *Credit Union* Makmur Kasih;
 CUP : *Credit Union* Pelangi

B. Pembahasan.

1. Berdasarkan hasil analisa data, evaluasi kinerja keuangan *Credit Union* adalah sebagai berikut :

KOMPONEN		URAIAN	KINERJA
<i>Protection</i> (Proteksi)	P2	-Cadangan Kerugian Piutang Bersih/total Piutang	Tak ideal
<i>Effective Financial Structure</i> (Struktur keuangan yang efektif)	E1	-Piutang Bersih/Total aktiva (E1)	Tak ideal
	E2	-Total investasi jk. Pendek/total aktiva (E2)	Ideal
	E5	-Simpanan/Total Aktiva (E5)	Tak ideal
	E7	-Modal saham anggota/total aktiva (E7)	Tak ideal
	E8	-Total modal institusi/total aktiva (E8)	Tak ideal
<i>Asset Quality</i> (Kualitas Aktiva)	A1	-Total Piutang macet/total piutang (A1)	Tak ideal
	A2	-Aktiva tidak produktif/total asset (A2)	Tak ideal
<i>Rates of Return & Costs</i> (Laju pengembalian dan biaya)	R1	-total piutang pendapatan/rata-rata piutang Bersih (R1)	Ideal
	R9	-biaya operasional/rata-rata total aktiva (R9)	Tak ideal
	R11	-pendapatan dan biaya lain-lain/rata-rata total aktiva (R11)	Ideal
	R12	-pendapatan bersih/rata-rata total aktiva (R12)	Ideal
<i>Liquidity</i> (Likuiditas)	L3	-aktiva lancar tidak produktif/total aktiva (L3)	Tak ideal
<i>Sign of Growth</i> (Tanda Pertumbuhan)	S1	-pertumbuhan piutang per-tahun (S1)	Tak ideal
	S2	-pertumbuhan inv. jk. pendek per-tahun (S2)	Ideal
	S5	-pertumbuhan simpanan per-tahun (S5)	Tak ideal
	S7	-pertumbuhan saham anggota per-tahun (S7)	Tak ideal
	S8	-pertumbuhan modal institusi per-tahun (S8)	Tak ideal
	S10	-pertumbuhan anggota per-tahun (S10)	Ideal

2. Sebagai perbandingan, hasil evaluasi kinerja keuangan pada penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :
- Credit Union* di Bolivia, Ecuador, Guatemala, Nicaragua yang diteliti oleh Klaehn (2002) dengan menggunakan Sistem *PEARLS* menunjukkan kinerja ideal, dilihat dari komponen pertumbuhan simpanan
 - Credit Union* Jamaica yang diteliti oleh Arnold (2002) dengan menggunakan Sistem *PEARLS* menunjukkan kinerja ideal, dilihat dari komponen pertumbuhan anggota



- c. *Credit Union* “Jasa” Pekalongan yang diteliti oleh Masngudi dan Simanungkalit (1992) dengan menggunakan Sistem Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas menunjukkan kinerja L = cukup sehat dan efisien, S= cukup sehat dan efisien, R = cukup baik.
- d. KUD Silih Asih yang diteliti oleh Wirasasmita dan Kenangasari (1999) dengan menggunakan Sistem Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas menunjukkan kinerja cukup baik.
- e. *Credit Union* Khatulistiwa Bhakti Pontianak yang diteliti oleh Lince (1997) dengan menggunakan Sistem Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas menunjukkan kinerja cukup baik.
- f. KUD Sleman, Depok, Tempel, Mlati Prabowo (1998) Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas Baik.
- g. *Credit Union* Mandiri Tebing Tinggi Sumatra Utara Situmorang (2001) dengan menggunakan SK. MenKop, Pengusaha Kecil dan Menengah RI No. 194/KEP/M/IX/1998 menunjukkan kinerja cukup sehat.
- h. KUD Sidotentrem, Banjarnegara, Kalibawang yang diteliti oleh Muliatmi (2001) dengan menggunakan Analisa SWOT. Hasil analisa menunjukkan KUD mempunyai komponen kekuatan yang lebih besar daripada kelemahan.
- i. *Credit Union* di Sulawesi yang diteliti oleh Randa (2002) dengan menggunakan Sistem Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas menunjukkan kinerja L = baik, S = baik, R = rendah
- j. *Credit Union* Pancur Kasih, Pontianak yang diteliti oleh Lidayani (2004) dengan menggunakan Sistem *PEARLS* menunjukkan kinerja P, E, A, L, S = ideal; R = tak ideal.

BAB VI

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, kinerja keuangan pada seluruh *Credit Union* adalah sebagai berikut :

Indikator *Protection* (Proteksi) yaitu komponen kecukupan cadangan kerugian piutang yang dipergunakan untuk menutup piutang, menunjukkan kinerja tidak ideal.

Dari 5 komponen pada indikator *Effective Financial Structure* (struktur keuangan yang efektif), menunjukkan kinerja tak ideal kecuali komponen investasi jangka pendek (E_2).

Dari 2 komponen pada indikator *Asset Quality* (kualitas aktiva) yaitu komponen piutang macet (A_1) dan aktiva tidak produktif (A_2), menunjukkan kinerja tidak ideal.

Dari 4 komponen pada indikator *Rate of Return and Cost* (laju pengembalian dan biaya), menunjukkan kinerja ideal kecuali komponen biaya operasional (R_9).

Indikator *Liquidity* (likuiditas) yaitu komponen aktiva lancar tak produktif menunjukkan kinerja tidak ideal.

Dari 6 komponen pada indikator *Sign of Growth* (tanda pertumbuhan) menunjukkan kinerja tidak ideal kecuali komponen pertumbuhan investasi jangka pendek (S_2) dan pertumbuhan anggota (S_{10})

B. Saran

1. Bagi *Credit Union*

Agar mencapai kinerja yang ideal, *Credit Union* Usaha Sejahtera, Makmur Kasih dan Pelangi perlu memperbaiki beberapa komponen kinerja sebagai berikut :

a. *Protection*

Protection perlu diperbaiki karena cadangan kerugian piutang sebagai bagian komponen *Protection* merupakan sumber utama proteksi.

b. *Effective Financial Structure*

Effective Financial Structure perlu diperbaiki karena struktur keuangan merupakan satu-satunya faktor penting dalam menentukan potensi perkembangan, kapasitas pendapatan dan kekuatan keuangan.

c. *Liquidity*

Liquidity perlu diperbaiki agar pelayanan kepada anggota *Credit Union* menjadi lebih baik.

d. *Sign of Growth*

Sign of Growth perlu diperbaiki karena pertumbuhan kinerja yang baik mendorong keberhasilan pelayanan *Credit Union*

Credit Union Usaha Sejahtera juga perlu memperbaiki komponen *Asset Quality* karena aktiva tidak produktif yang berlebihan akan berpengaruh negatif terhadap pendapatan *Credit Union*.

2. Bagi penelitian selanjutnya :

- a. Menggunakan seluruh komponen lengkap *PEARLS*.
- b. Periode waktu yang diteliti lebih dari tiga tahun.
- c. Perbandingan kinerja keuangan lebih dari tiga koperasi.

C. Keterbatasan.

1. Data yang diperoleh hanya selama periode 2002-2004, sehingga untuk melihat perkembangan *Credit Union* dalam rentang waktu yang lama, data kurang mendukung.
2. Data yang dimiliki oleh masing-masing *Credit Union* kurang lengkap sehingga data-data kurang memenuhi syarat perhitungan Sistem *PEARLS*. Oleh karena itu evaluasi menjadi kurang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Kurniasih (2000), *Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan dengan Pendekatan Altman*, Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Vol. 4 No. 2, Desember 2000.
- Astuti, Dwi (2003), *Evaluasi Kinerja Finansial Koperasi*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta
- Badudu, Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*
- BK-3 Indonesia (1999), *Bahan Kursus Dasar Credit Union Jilid 1 dan 2, Credit Union Coodination of Indonesia (CUCO-Indonesia)*
- CGAP (2001), *World Council of Credit Unions Gives BOJ Credit Union Regulations Thumbs Up*, www.yahoo.com
- _____, *Recource Guide to Mcrofinance Assessment*, www.yahoo.com
- _____ (2005), *Microfinance Rating System*, www.yahoo.com
- Danoewikarsa (1977), *Tanya Jawab Tentang Koperasi*
- Darminto, D.P. (2000), *Analisis Laporan Keuangan: Sebuah Usulan Pola Pengajaran*, Jurnal Akuntansi dan Manajemen, STIE YKPN, Yogyakarta
- Gunawan, Barbara (2000), *Menilai Kinerja dengan Balanced Scorecard*, Usahawan, No. 6, September.
- Kaplan (1996), *Balanced Scorecard*, Erlangga
- Klaehn, Jannete (2002), *Adapting to the Challenges of Changing, Financial Paradigms WOCCU's Savings Mobilization Programs in Latin America*, www.yahoo.com
- Kumala, Saleha dan Gordon, Teresa (1997), *Bridging the Credibility of GAAP: Individual Donors and The New Accounting Standars for Nonprofit Organizations*, American Accounting Association Accounting Horizon, Vol. 11 No.3, pp 45-68
- Lidyani, Flaviana (2004), *Evaluasi Kinerja Credit Union dengan Menggunakan Sistem PEARLS*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta
- Lince, Paskalina (1997), *Kesehatan Credit Union Ditinjau dari Analisis Ratio Keuangan*, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Sana Dharma, Yogyakarta

- Listianto, Anto G. (2005), *Pengembangan Koperasi dan Jaringan Koperasi, Materi Sarasehan Pengurus Koperasi*, Sutopadan, Yogyakarta
- Masngudi dan Victoria (2005), *Analisis Perkembangan Koperasi Simpan Pinjam "Jasa" Pekalongan dalam Perspektif*, Balitbang Departemen Koperasi, www.yahoo.com
- Muliatmi, Nopin (2001), *Analisis Kekuatan dan Kelemahan Keuangan Koperasi Berdasarkan Penilaian KUD Mandiri*, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta
- Prabowo, Eustasius W (1998), *Evaluasi Kinerja Finansiil KUD*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta
- Ricardson C. David (2002), *PEARLS Monitoring System, World Council of Credit Unions*, www.yahoo.com
- Riyanto, Bambang (1984), *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta
- Situmorang, Marsaulina Erita (2001), *Analisis Kesehatan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Sesuai dengan SK MENKOP*, Pengusaha Kecil dan Menengah RI No. 194/KEP/M/IX/1998, Skripsi, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta
- Siwijatmo, Djarot, JB, *Koperasi di Indonesia*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Szilagy, Andrew D. (1984) *Management and Performance*, Second Edition
- Sudibyoy, Bambang (1997), *Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Balanced Scorecard: Bentuk, Mekanisme, dan Prospek Aplikasinya pada BUMN*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 12,2, 35-49
- Sutrisno, Noer (2003), *Koperasi Mewujudkan Kebersamaan dan Kesejahteraan : Menjawab Tantangan Global dan Regionalisme Baru*, Jurnal Ekonomi Rakyat, Artikel-Th. II, No.2
- Tugiman, Hiro (2003), *Akuntansi Untuk Badan Usaha Koperasi*, Kanisius, Yogyakarta.
- Undang-undang No. 12 Tahun 2000 Tentang *Pokok-pokok Perkoperasian*
- Wirasmita, dan Kenangasari (1999), *Analisa laporan Keuangan Koperasi*, CV Pioner Jaya, Bandung.

LAMPIRAN



KOPERASI KREDIT PELANGI

KOTA YOGYAKARTA
Badan Hukum No. : 341/BH/KWK-12/IX/99



Jl. Magelang No. 82 / 86 Yogyakarta 55242. Telp./Fax.(0274) 586214

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ngatidjo
Jabatan : Ketua Pengurus Primer Koperasi Kredit Pelangi
Alamat : Jalan Magelang No.82 Yogyakarta (0274)586214

Menerangkan bahwa dengan sesungguhnya:

Nama : Lucia Widiharini
No.Mahasiswa: 022114099
Program Studi: Akuntansi " Sanata Dharma " Yogyakarta

Telah mengadakan penelitian pada Primer Koperasi Kredit Pelangi, dengan judul "Evaluasi Kinerja Keuangan Beberapa Credit Union Dengan Menggunakan Sistem PEARLS" , guna melengkapi satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana S1.

Demikian surat ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 Agustus 2006
Ketua Pengurus

Ngatidjo
Ketua Dewan Perwakilan





KOPERASI KREDIT MAKMUR KASIH

RADAN HUKUM NO : 024 / BH / VII / 2003
SUTOPADAN, NGESTIHARJO, KASIHAN, BANTUL
YOGYAKARTA 55182 TELP: (0274) 7181733



Nomor : 01/ Sek/ MK/ IXI/ 2006

Lamp : -

Hal : Pemberitahuan Penelitian

Kepada
Yth. Bapak Ir. Drs. Hansiadi YH, M.Si, Akt
Ketua Program Studi Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
Di-Yogyakarta .




Dengan hormat,
Kami atas nama dari Pengurus Koperasi kredit Makmur Kasih yang beralamat
Sutopadan Dk IV, Ngestiharjo, Kasihan , Bantul memberi tahukan bahwa
mahasiswa :

Nama	: Lucia Widiharini
NIM	: 022114099
Program studi	: Akuntansi
Jurusan	: Akuntansi

Telah menyelesaikan penelitian di Credit Union (CU) Makmur Kasih pada
bulan Maret 2006 dalam rangka persiapan skripsi yang berjudul :

“ Evaluasi Kinerja Keuangan Beberapa Credit Union Dengan Menggunakan
Sistem PEARLS “

Atas perhatian kami ucapkan banyak terima kasih.

Hormat kami

Bambang Nindyo Yuwono





KOPERASI KREDIT USAHA SEJAHTERA (CREDIT UNION USAHA SEJAHTERA)

BADAN HUKUM NO. : 54/BH/PAD/KWK.9/VI/1998

Jl. Bambu Kuning IX No. 3B Jakarta 11730 Indonesia

Telp. (021) 5456324, Fax. (021) 5456360



No. : 35/VIII/KKUS-Ket/06
Hal : Surat Keterangan

Jakarta, 22 Agustus 2006

Kepada
Yth. Bpk. Ir. Drs. Hansiadi YH.,M.Si.,Akt
Ketua Program Studi Fakultas Ekonomi
Universitas SANATA DHARMA
YOGYAKARTA

Dengan Hormat,

Kami telah menerima surat dari Bapak yang memohon ijin bagi mahasiswi Bapak

Nama : Lucia Widiharini (Sr. Vianney, ADM.)
NIM : 022114099
Program Studi : Akuntansi
Jurusan : Akuntansi
Semester : VII

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan skripsi.

Dengan ini kami menerangkan bahwa Sdri. Lucia Widiharini telah menyelesaikan penelitiannya dengan baik dan semoga penelitiannya dapat bermanfaat.

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,
Koperasi Kredit Usaha Sejahtera

